

**MANAJEMEN KEPALA SDIT RABBI RADHIYYA 02
REJANG LEBONG DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA KELAS IV B**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

**DENI SATRIA
NIM. 21561013**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

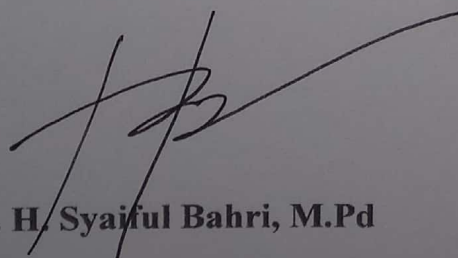
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Deni Satria (21561013)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

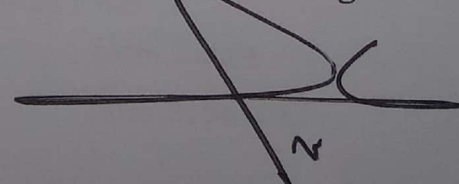
Curup, 28 Januari 2025

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197205202003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Deni Satria

Nim : 21561013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 28 Januari 2025



Deni Satria

Nim 21561013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 220 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Deni Satria**
NIM : **21561013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

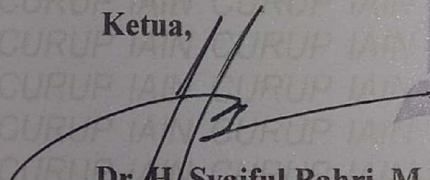
Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2025**
Pukul : **09.40 s/d 11.10 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 03 Gedung Muqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

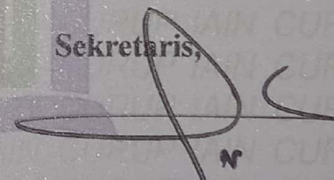
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

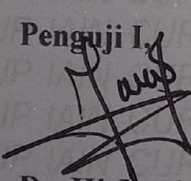
Sekretaris,

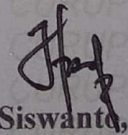

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002


Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 197205202003121001

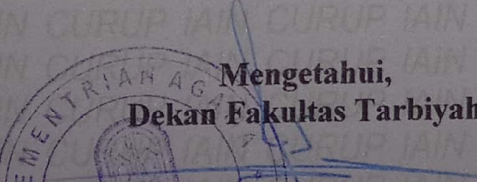
Penguji I,

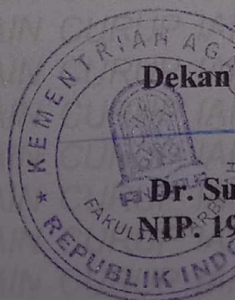
Penguji II,


Dr. Hj Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala karena berkat rahmat dan hidayah- Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B”** ini dengan baik. Selanjutnya shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarganya ,sahabat-sahabat nya dan juga pengikut-pengikutnya. Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini saya susun dengan maksud untuk dapat Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sat (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyusun skripsi, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, dan memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku wakil dekan 1 fakultas tarbiy
4. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
5. Ibuk Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd dan terima kasih selaku pembimbing 1 dalam membimbing, mengarahkan, kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, petunjuknya, dan arahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik

9. Bapak Muhammad Sujud, S.Pd.I selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru, dan para responden di lingkungan SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan, baik arahan petunjuk, bimbingan, dan motivasi menjadi amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/I semuanya sehingga mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 28 Januari 2025

Peneliti

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai saat ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang-orang hebat yang selalu membersamai penulis, Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk Ayah panutanku, lelaki yang paling berperan di kehidupan penulis yang selalu mendukung, memberi semangat, dan selalu berada di garda terdepan dalam hidupku, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Rampeli, yang bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi sehingga Deni Satria bisa sampai di titik ini dan bisa menyelesaikan studi S1, Serta Teruntuk pintu surgaku, Ibunda Eni. Ini mak saya yang sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan masa program studi saya, beliau emang tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat dan do'a yang selalu mengiringi langkah Deni Satria sehingga bisa menyelesaikan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam ini.
2. Untuk saudara kandung saya Roberto Giovani dan Nouval Alfarizi, terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa kepada penulis sehingga kuat sampai detik dalam menyelesaikan program studi.
3. Teruntuk seluruh keluarga besar dari ayah dan ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sekali atas motivasi, dukungan serta doanya kepada penulis sehingga bisa lancar menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk bapak Febrianto, M.Pd, saya sangat berterimah kasih atas motivasi dan bimbingannya terhadap hidup saya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, terima kasih juga selalu mempermudah proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan ku dari awal kuliah hingga sekarang Anjeli, Rendika Saputra, Arif Aditio, M.Ilham Jaya Kusuma, Heri Rorenza, terimakasih selalu ada dalam suka dan duka selalu membersamai penulis ketika proses perkuliahan dan skripsi selama ini.

MOTTO

**SUATU HARI AKU AKAN DUDUK DAN MEMBERI SELAMAT PADA
DIRIKU SENDIRI, LALU TERSENYUM DAN BERKATA
“ITU SULIT TAPI AKU BERHASIL”**

(DENI SATRIA)

**BERJUANGLAH UNTUK DIRI SENDIRI WALAUPUN NGGAK ADA
YANG TEPUK TANGAN
KELAK DIRI KITA DIMASA DEPAN AKAN SANGAT BANGGA
DENGAN APA YANG KITA PERJUANGKAN HARI INI**

ABSTRAK

Deni Satria, NIM 21561013 “**Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B**” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan acuan dalam proses belajar yang mengimplementasikannya dibutuhkan manajemen oleh kepala sekolah. SDIT Rabbi Radhiyya 02 telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dari kelas 1 hingga kelas 6 selama dua tahun. Namun, dalam penerapannya, khususnya di kelas IV B, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum ini masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, implementasi program, hambatan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya pada kelas IV B.

Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas IV B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada kelas IV B mencakup tiga aspek. *Pertama*, perencanaan dilakukan melalui bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar, menentukan tujuan dengan mengikuti *In House Training*, mengadakan lokakarya, serta menentukan bahan/materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, implementasi melibatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta metode *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi. *Ketiga*, tujuh hambatan seperti sarana dan prasarana belum memadai, kurangnya kesiapan guru dalam Sarana prasarana terbatas, kurangnya kesiapan guru, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan buku, waktu terbatas untuk materi, asesmen, dan administrasi, kurangnya pengalaman guru, serta ketidakselesaian program yang menurunkan kualitas materi siswa, serta evaluasi penilaian awal target pembelajaran, evaluasi media pembelajaran, analisis kegiatan Outdoor, dan refleksi untuk perbaikan, evaluasi pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, evaluasi empat metode pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi tes asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar, Implementasi Kurikulum

ABSTRACT

Deni Satria, NIM 21561013 “**Management of the Principal of SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong in Implementing the Independent Learning Curriculum in Class IV B**” Thesis of the Islamic Education Management Study Program. The Independent Learning Curriculum is a reference in the learning process that requires management by the principal to implement it. SDIT Rabbi Radhiyya 02 has implemented the Independent Learning Curriculum from class 1 to class 6 for two years. However, in its implementation, especially in class IV B, there are several obstacles, such as limited teacher competence in creating teaching modules, learning objective flows, and implementing differentiated learning. In addition, the teacher's experience in implementing this curriculum is still not optimal. This study aims to examine the planning, program implementation, obstacles, and evaluation carried out by the principal in implementing the Independent Learning Curriculum at SDIT Rabbi Radhiyya 02, especially in class IV B.

This qualitative descriptive study involved the Principal, Vice Principal for curriculum, and homeroom teacher IV B. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation of sources, techniques, and time.

The results of the study showed that the management of the principal of SDIT Rabbi Radhiyya 02 in class IV B included three aspects. First, planning was carried out through technical guidance on the independent learning curriculum, determining objectives by participating in In House Training, holding workshops, and determining learning materials and learning evaluations. Second, implementation involved the Pancasila Student Profile Strengthening Project, the use of teaching modules, learning objective flows, and the Problem Based Learning, Project Based Learning, and differentiated learning methods. Third, seven obstacles such as inadequate facilities and infrastructure, lack of teacher readiness in Limited facilities and infrastructure, lack of teacher readiness, differences in student abilities, limited books, limited time for materials, assessments, and administration, lack of teacher experience, and incomplete programs that reduce the quality of student materials, as well as evaluation of initial assessments of learning targets, evaluation of learning media, analysis of outdoor activities, and reflection for improvement, evaluation of making teaching modules, Learning Objective Flow, evaluation of four learning methods Problem Based Learning, Project Based Learning, Pancasila Student Profile Strengthening Project, differentiated learning and evaluation of diagnostic, formative and summative assessment tests.

Keywords: Principal Management, Independent Learning Curriculum, Curriculum Implementation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Manajemen Kepala Sekolah.....	7
a. Perencanaan Kepala Sekolah	7
b. Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	9
c. Hambatan Serta Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	17
d. Pengertian Manajemen.....	25
e. Fungsi- Fungsi Manajemen.....	27
f. Kepala Sekolah Dan Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	29
g. Peran Kepala Sekolah	31
2. Kurikulum Merdeka Belajar	33
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	33
b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	35

c.	Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	40
d.	Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa... 40	
e.	Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning, Dan Problem Based Learning</i>	41
f.	Kemandirian Guru Dalam Merancang Pembelajaran	45
g.	Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan KMB	51
B.	Penelitian Yang Relevan	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	57
B.	Subjek Penelitian.....	57
C.	Waktu Dan Tempat Penelitian	58
D.	Sumber Data.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data.....	62
G.	Teknik Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Penelitian	65
1.	Deskripsi Profil SDIT Rabbi Radhiyya 02.....	66
2.	Kondisi Geografis SDIT Rabbi Radhiyya 02.....	67
3.	Visi Dan Misi	67
4.	Susunan Struktur Organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 02	67
5.	Keadaan Pendidik SDIT Rabbi Radhiyya 02.....	68
6.	Keadaan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 02	70
B.	Hasil Penelitian	71
1.	Perencanaan Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B.....	71
2.	Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B	77
3.	Hambatan Serta Evaluasi Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B	83

C. Pembahasan Penelitian.....	87
1. Proses Perencanaan Kepala Sekolah Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B.....	87
2. Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV B ..	94
3. Hambatan Serta Evaluasi Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	68
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	69
Tabel 4.4.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar bangsa dan mempunyai fungsi strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Diperlukan proses pendidikan yang tepat untuk membantu mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Namun hasil dari proses pendidikan tersebut tidak dirasakan secara instan, melainkan berlanjut sepanjang hayat, menyentuh setiap aspek kehidupan bermasyarakat hingga menjadi identitas bagi kemajuan, keadilan, dan kesejahteraan bangsa.¹

Allah SWT berfirman dalam qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ نَكْرِمْ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq/96: 1-5).*²

Menurut Sukmadinata, Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang berfungsi sebagai pedoman atau pedoman dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum adalah rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang diterapkan untuk memandu kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, dorongan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pun berkembang. Dengan demikian, perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu

¹ Jumira Warlizasusi et al., “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): h. 233-234, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>.

² Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5, Terjemah Kemenag 2019

pendidikan dan mengembangkan generasi bangsa. yang memiliki tenaga kerja yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan negara lain.³

Di Indonesia, penerapan kebijakan telah mengalami sejumlah perubahan dan perbaikan, yaitu kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi) dan kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan). Kurikulum), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional memasukkannya kembali ke dalam kurikulum pada tahun 2013 (Kuru Tiras) dan pada tahun 2018 dilakukan revisi terhadap Kuru Tiras Revisi.

Saat ini, hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka diwujudkan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap tenang, santai, bersenang-senang, belajar tanpa stres, tekanan, dan mengembangkan bakat alaminya. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kebebasan dan berpikir kreatif. Salah satu program yang diusulkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memulai belajar mandiri adalah diluncurkannya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah mengembangkan generasi pembelajar pelajar Pancasila.

Mengenai Konsep nasional Merdeka Belajar menurut pandangan (Sherly dkk) “mengembalikan sistem pendidikan kepada inti undang-undang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Untuk mencapai tujuan itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengolah materi pengajaran dengan suasana yang menyenangkan serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolahnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang cukup banyak,

³ Hari Prabowo, “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan,” *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): h. 2, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

⁴ Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 6314-6315, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

yang secara rinci mencakup peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator (EMASLIM). Lebih dari itu, mereka juga menjadi fasilitator utama dan agen pembelajaran. Agar dapat menjadi fasilitator yang efektif bagi siswa dan menjadi inspirasi bagi mereka, seorang kepala sekolah serta guru tidak boleh berhenti untuk belajar manajemen, mempelajari konten atau materi pelajaran yang diajarkan, serta metode, cara, atau strategi dalam menyampaikan pelajaran. Juga, mereka harus belajar untuk memahami siswa dengan beragam karakter yang dimiliki.⁵

Seorang kepala sekolah dapat memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan di lokasi kerjanya dalam usaha menciptakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang fokus pada siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mendorong proses pembelajaran yang fokus pada murid dan memberikan kebebasan bekerja kepada pendidik dan tenaga kependidikannya. Melalui peran strategi yang dimiliki kepala sekolah, pelaksanaan merdeka belajar akan dilakukan secara optimal sesuai dengan sasaran yang diharapkan, yaitu terbentuknya sumber daya manusia yang berlandaskan pada profil pelajar pancasila.⁶

Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga merupakan elemen yang krusial dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Guru harus mampu berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan sumber inspirasi bagi anak didiknya agar dapat memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. “Konsep kebijakan merdeka belajar adalah guru sebagai tenaga pendidik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan oleh guru”, di mana sejalan dengan pendapat Ainia, “Guru sebagai subjek utama yang

⁵ Erma Yunita, “Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): h. 34-35, <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.8824>.

⁶ Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): h. 11, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.

berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.”

Berdasarkan observasi awal terhadap SDIT Rabbi Radhiyya 02 Ini adalah salah satu Institusi Pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial Dan Dakwah Al Ishlah pada tanggal 22- Juli- 2017. Dengan jumlah 45 orang guru 19 kelas atau ruangan berisikan seluruh 388 dengan rincian siswa laki-laki 207 dan siswi Perempuan 181, yang jadwal sekolahnya dimulai hari senin-sabtu dan ada juga senin - kamis. Dan untuk akreditasi sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah bertahap membaik dari C tahun 2017-2023 dan sekarang akreditasinya A pada tahun 2024.⁷

Sekolah ini juga menerapkan kurikulum merdeka belajar yang penerapannya itu awalnya cuman dikelas 1 dan kelas 4 dan sekarang pihak sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di seluruh kelas 1 hingga kelas 6 yang mana kurikulum ini baru dilaksanakan 2 tahun, dan pihak sekolah mengadakan dan mendaftar secara mandiri, dalam hal ini terdapat beberapa permasalahan yang dialami khususnya di kelas IV B saat penerapan kurikulum merdeka belajar ini diantaranya terbatasnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar (dalam hal ini belum optimalnya dalam pembuatan modul ajar, ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi di kelas), kurangnya persiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar (sehingga guru diharuskan untuk terus meningkatkan kemampuan diri), dan belum maksimalnya pemahaman serta pengalaman para guru mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar.

Menurut peneliti, isu tersebut menarik, oleh karena itu, peneliti termotivasi berdasarkan konteks tersebut dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B.**

⁷ Observasi Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Kamis 4 Oktober 2024

B. Fokus Penelitian

Agar mempunyai tujuan dan argumentasi penelitian yang jelas, maka penelitian akan diorientasikan sebagai berikut.

1. Perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar
2. Implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar
3. Evaluasi implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memastikan tujuan dan pembahasan penelitian jelas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
3. Apakah hambatan serta evaluasi implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini merupakan untuk menggambarkan perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong di kelas IV B dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong di kelas IV B dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hambatan serta evaluasi implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan penelitian selanjutnya sebagai pemahaman perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bidang kajian Islam khususnya manajemen kurikulum oleh Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pendapat, dan evaluasi sekolah khususnya dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kurikulum belajar mandiri di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Kelas IV B.

b. Bagi Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola sekolah, sehingga dapat lebih tepat menetapkan kebijakan dan strategi pendidikan terkait pengelolaan kurikulum pembelajaran mandiri.

c. Bagi Guru kelas IV B SDIT Rabbi Radhiyya 02

Guru diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini karena memberikan pengetahuan dan bahan untuk pengembangan pembelajaran sebagai salah satu peran kunci mereka dalam penerapan kurikulum self-directed learning khususnya di Kelas IV B. Menjadi pendidik profesional yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peserta Didik kelas IV B SDIT Rabbi Radhiyya 02

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam proses pembelajaran kurikulum *self-directed learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Perencanaan Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan-perencanaan sebagai tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah. Dalam hal pengembangan organisasi juga kepala sekolah menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi Sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangann harus diutamakan. menurut (Arifudin, 2021) bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola Sekolah untuk mencapai tujuan Sekolah. Termasuk di dalamnya adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan dan Sekolah.⁸

1) Kepala sekolah sebagai perencana.

Kepala sekolah bertugas untuk merencanakan, merumuskan dan mengembangkan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah juga bertugas untuk Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Yang menjadikan berbeda, pada kurikulum merdeka ini kepala sekolah dituntut untuk dapat berkolaboraasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan kompetensinya dalam kurikulum Merdeka belajar seperti dewan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan juga masyarakat sekitar sekolah guna mengembangkan program sekolah

⁸ Jeihan Zhahira, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): h. 85-100, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.

yang menjadi kekuatan daerah sekitar yang nantinya akan tertuang dalam kegiatan program penguatan profil pelajar pancasila atau yang lebih dikenal dengan P5.

2) Kepala sekolah sebagai pelaksana

Secara umum kepala sekolah penggerak sebagai pelaksana berperan dalam pelaksanaan program program sebelumnya yang telah disusundegan cara menyusun program kerja sekolah, organisasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan semester maupun tahunan. Sebagai pelaksana, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menjalankan kebijakan pendidikan apalagi dengan kurikulum Merdeka belajar di sekolah. Ia bertanggung jawab atas implementasi berbagai program, regulasi, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dinas pendidikan, serta pihak terkait lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung dengan baik, tetapi juga mengelola sumber daya sekolah agar dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam peran ini, kepala sekolah harus mampu menerapkan kebijakan pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik sekolah yang dipimpinnya. Ia bertanggung jawab dalam mengorganisasikan tenaga pendidik dan kependidikan, mengalokasikan dana serta fasilitas secara efektif, serta memastikan bahwa kurikulum diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

3) Kepala sekolah sebagai pengawas

Melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS) dan evaluasi pegembanga kurikulum serta mempersiapkan kelengkapan dokumen akreditasi merupakan inti dari peran kepala sekolah sebagai pengawas. Sebagai pengawas, kepala sekolah memiliki

peran penting dalam memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ia bertanggung jawab atas pengawasan terhadap proses pembelajaran, kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta efektivitas administrasi dan manajemen sekolah. Dengan melakukan pengawasan yang baik, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dan mengambil langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam aspek akademik, kepala sekolah harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ia perlu melakukan supervisi terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, memberikan bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Melalui observasi kelas dan diskusi dengan guru, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja guru dan staf sekolah. Pengawasan ini juga mencakup aspek kedisiplinan, etika kerja, serta pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁹

b. Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Kepala sekolah mengatakan diberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang aktif, proyek berbasis kompetensi, dan penerapan teknologi dalam kelas, dan juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar, serta memanfaatkan sumber daya yang relevan.

⁹ Mulyadi Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): h.16-25, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

Selain itu, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar-guru dan siswa, dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, memberikan serta mengarahkan sebuah pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dan memastikan tersedianya sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum, serta memfasilitasi kerjasama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi.

Mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, mereka fokus memberikan siswa kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran mereka sendiri. Mereka menyediakan berbagai pilihan mata pelajaran dan jalur pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengembangkan minat mereka dan mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan presentasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka dan menerapkan keterampilan yang relevan.¹⁰

1) Perencanaan Implementasi Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh elemen sekolah siap untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada pengembangan karakter, serta berbasis kompetensi. Perencanaan yang matang

¹⁰ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): h. 5397-5406.

menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Perencanaan adalah melakukan analisis kebutuhan dan kesiapan sekolah. Kepala sekolah perlu mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, baik dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, hingga kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan kurikulum. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui aspek apa saja yang perlu diperkuat, seperti peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek atau pengadaan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah harus menyusun strategi implementasi yang sistematis. Ini mencakup pengembangan program kerja, pembagian tugas kepada guru dan staf, serta penyusunan rencana pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah juga harus membangun lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan kemandirian siswa, sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran.

pelaksanaan, kepala sekolah berperan dalam mendorong penguatan kapasitas guru melalui berbagai pelatihan, seperti bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar, menentukan tujuan dengan mengikuti *In House Training* dan mengadakan lokakarya. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif, sehingga kepala sekolah harus memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum ini. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala agar proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.¹¹

Selain itu, kepala sekolah harus menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas pendidikan, serta pemerintah daerah. Keterlibatan semua pemangku kepentingan

¹¹ Rini Muharini Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): h. 9947-9957, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.

sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Sekolah juga perlu membuka ruang diskusi dan komunikasi dengan siswa serta orang tua untuk memahami tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan kurikulum ini.

Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi. Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal.¹²

2) Pengelolaan Dan Sumber Daya Dan Fasilitas Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengelolaan sumber data dan fasilitas menjadi elemen kunci yang menentukan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah dan tenaga pendidik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran dikelola dengan baik serta fasilitas yang tersedia mampu mendukung kebutuhan belajar peserta didik.

Pengelolaan sumber data mencakup informasi mengenai peserta didik, guru, asesmen, serta sarana dan prasarana sekolah. Data ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang

¹² *Ibid*

lebih personal, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu, serta mengevaluasi efektivitas kurikulum. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data menjadi penting agar sekolah dapat mengambil keputusan berbasis bukti dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pengelolaan fasilitas dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung pembelajaran berbasis proyek serta eksplorasi mandiri. Ruang kelas harus diatur agar mendorong interaksi aktif, perpustakaan diperkuat dengan sumber belajar digital, dan laboratorium harus tersedia untuk menunjang pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, akses terhadap teknologi, internet, dan perangkat digital perlu diperhatikan guna memastikan peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan pengelolaan sumber data yang terstruktur dan fasilitas yang memadai, sekolah dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹³

Implementasi Kurikulum Merdeka mensyaratkan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, mencakup infrastruktur teknologi, ruang belajar yang representatif, dan sumber daya pendukung pembelajaran inovatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan antara konsep dan kapasitas lembaga pendidikan. membahas kualitas pendidikan di Indonesia, maka berdasarkan hasil PISA I 2022 posisi Indonesia berada pada posisi ke 63 dari 81 negara yang mengikuti tes tersebut, (PISA 2022 Results (Volume I), 2023). Pencapaian ini cukup untuk membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia harus

¹³ Bambang Sri Anggoro Aghnia Husnul Amali Iqdhi, Khofifah Maulidiah, M. Ridho Alamsyah, Rosida Rakhmawati, Muhammad, "Analisis Transformasi Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka: Implementasi Dan Peran Fasilitas Pembelajaran," *Jurnal Didactical Mathematics* 7, no. 1 (2025): h. 73-83.

ditingkatkan. Berbagai pergantian kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kemendikbud untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2023 sampai saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia ialah kurikulum merdeka, dengan sistem pembelajaran intrakulikuler dimana proses pembelajarannya menerapkan system terdeferensiasi. Dimana hal ini membutuhkan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajarannya berjalan dengan efektif.

Saat ini teknologi dinilai memiliki peran penting baik dalam pekerjaan maupun Pendidikan, sebab dengan adanya teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.” Penerapan fasilitas berupa teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti penggunaan media atau alat ajar berupa teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fasilitas merupakan alat yang memudahkan suatu kegiatan pembelajaran berupa benda maupun ruangan. Fasilitas juga merupakan sarana yang seharusnya sudah di sediakan oleh sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Sekolah dengan fasilitas yang baik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada abad ke-21 ini. Fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar, baik secara fisik maupun non- fisi, fasilitas juga pendukung yang memadai juga penting untuk menciptakan kenyamanan dan efektivitas dalam pembelajaran kebutuhan akan *LCD/proyektor* untuk menampilkan media ajar dalam bentuk file atau link internet. Karena pada dasarnya pembelajaran abad ke-21 adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa.¹⁴

¹⁴ Analisis Transformasi Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka: Implementasi Dan Peran Fasilitas Pembelajaran

3) Cara Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum, manajemen perubahan, serta strategi kepemimpinan yang adaptif untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Cara kepala sekolah meningkatkan kompetensi kepada guru sekolah dapat melalui berbagai program pengembangan kompetensi seperti bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar dari pemerintah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan), menentukan tujuan dengan mengikuti pelatihan *In House Training*, mengadakan lokakarya, menentukan bahan/materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah juga harus mengarahkan serta memahami pendekatan pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), asesmen diagnostik, formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa dari pemerintah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan) serta strategi pembelajaran berdiferensiasi agar dapat membimbing guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu kepala sekolah dengan program kurikulum merdeka ini harus komitmen memiliki keterampilan dalam membangun jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, orang tua, Masyarakat. Dengan membangun hubungan yang kuat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber daya sekolah juga harus dioptimalkan untuk memastikan fasilitas

pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka, seperti ruang kelas fleksibel, ketersediaan layer Proyektor dan infokus, serta akses teknologi dan internet.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data pendidikan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan, mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta mengambil keputusan berbasis bukti untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan kepada guru, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang inovatif dan inspiratif, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi, serta memastikan bahwa Kurikulum Merdeka belajar benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, guru, dan seluruh ekosistem pendidikan

Pemberdayaan kepala sekolah dan guru adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan penataran dan pelatihan agar memiliki kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran dan mampu memahami karakteristik setiap peserta didik. Salah satu strategi pemberdayaan kepala sekolah dan guru adalah melalui kegiatan Bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar, menentukan tujuan dengan berpartisipasi mengikuti pelatihan *In house Training*, mengadakan lokakarya. Kepala sekolah dan guru sebagai garda terdepan di sekolah perlu diberikan pemahaman perihal strategi implementasi program sekolah penggerak dan merdeka belajar. Adapun alasan kegiatan dilakukan secara daring karena untuk membantu kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai Covid 19.¹⁵

¹⁵ Marinu Waruwu et al., "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar," *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 03 (2022): h. 440-450.

c. Hambatan Serta Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Didalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terdapat beberapa Hambatan adalah guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Sedangkan tantangan pada satuan Pendidikan, yaitu; (1) kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, (4) Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dan (5) kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam dan waktu lebih banyak untuk membangun soft skills dan karakter peserta didik melalui belajar kelompok dalam konteks nyata. Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya.

Kepala sekolah melihat situasi hambatan yang terjadi seperti Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, namun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan para guru dalam proses pembelajaran semisal minimnya referensi mengenai pembuatan modul/bahan ajar untuk alur capaian pembelajaran yang mengukur

karakter siswa, sehingga guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran. Hal ini dapat memakan waktu yang lebih banyak harus dievaluasi dengan mengarahkan, serta membina guru dan pihak yang terlibat dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan pelatihan atau mengikuti bimbingan teknis dan pemerintah atau lembaga tentang kurikulum Merdeka belajar, menentukan tujuan dengan mengikuti pelatihan *In House Training* mengadakan lokakarya, menentukan bahan/materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk menguasai metode pembelajaran sesuai arahan pemerintah, menguasai pembelajaran berbasis teknologi/digitalisasi yang terfokus pada kebutuhan pada peserta didik.¹⁶

1) Evaluasi Perencanaan kepala sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar sudah diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sekolah sudah merencanakan dan mempersiapkan berbagai persiapan agar kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Mengingat banyaknya faktor yang harus dihadapi oleh sekolah sehingga terdapat beberapa problematika atau kendala ketika diimplementasikannya di sekolah. Sehingga perlu adanya perbaikan dan pengembangan proses implementasi agar konsep IKM dicapai dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam IKM banyak perencanaan yang harus direncanakan dengan matang agar pelaksanaan sampai tahap evaluasi memiliki hasil yang memuaskan, sehingga perubahan kurikulum berdampak baik bagi satuan Pendidikan.

Kepala Sekolah dalam evaluasi perencanaan kurikulum merdeka belajar dilakukan pada akhir jam pelajaran telah usai. Evaluasi dilakukan secara kondisional setiap selesai terlaksanakannya pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Kepala Sekolah selalu mengadakan rapat untuk mengevaluasi implementasi

¹⁶ Abdul Fatah Nasution, "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): h. 17308-17313.

kurikulum merdeka agar meminimalisir beberapa kendala yang terjadi. Oleh karena itu evaluasi implementasi kurikulum merdeka sangat penting dalam Pendidikan. Tanpa evaluasi, perencanaan kurikulum merdeka tidak akan diketahui kelemahan dan kekuatan. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan kurikulum agar terlaksana dengan baik.

Evaluasi perencanaan kepala sekolah dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses penting dalam memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus secara sistematis mengevaluasi setiap tahap perencanaan kurikulum untuk mengidentifikasi tantangan, mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi perencanaan juga mencakup pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana, serta kemitraan dengan berbagai pihak, untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek atau P5. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi peningkatan yang lebih efektif.

Evaluasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti monitoring langsung di kelas, analisis hasil belajar peserta didik, wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan, Dari hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana kurikulum diterapkan secara optimal, apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta apakah fasilitas dan sumber daya sekolah telah mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

Selain itu, evaluasi juga berfokus pada pengembangan profesionalisme guru, karena keberhasilan Kurikulum Merdeka

sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan dalam menyusun modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta pembelajaran berdiferensiasi, serta dukungan dalam menerapkan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk mengukur perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.¹⁷

2) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan prinsip utama kurikulum, yaitu pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan, kesiapan pendidik, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Salah satu aspek utama dalam evaluasi adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru harus memastikan bahwa strategi yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan meninjau apakah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, apakah sumber belajar sudah disediakan secara variatif, serta sejauh mana guru mampu mengadaptasi materi agar lebih inklusif dan mendukung perkembangan individu.

Selain itu, pendekatan berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) juga menjadi fokus dalam evaluasi. Kepala sekolah dan pendidik perlu meninjau apakah peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis

¹⁷ Nabillatus Solikhah and Aktim Wahyuni, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): h. 4627-4640.

masalah dan proyek. Evaluasi mencakup efektivitas bimbingan guru, tingkat keterlibatan peserta didik dalam menemukan solusi terhadap masalah nyata, serta dampak proyek yang mereka hasilkan terhadap lingkungan sekitar.

Evaluasi juga dilakukan terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi bagian integral dalam Kurikulum Merdeka. Dalam evaluasi ini, sekolah menilai sejauh mana proyek yang telah dilaksanakan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kepedulian sosial. Selain itu, efektivitas integrasi proyek dalam pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dan komunitas dalam kegiatan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program ini.

Dari sisi asesmen, evaluasi pelaksanaan pembelajaran juga mencakup penggunaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai alat ukur perkembangan peserta didik. Asesmen diagnostik dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Asesmen formatif ditinjau untuk memastikan bahwa proses umpan balik berjalan efektif dan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, asesmen sumatif dievaluasi berdasarkan sejauh mana hasilnya mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik dan apakah metode penilaiannya telah mencerminkan prinsip keadilan serta inklusivitas dalam Kurikulum Merdeka.

Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaannya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengembangan kurikulum dan menjadikan hal tersebut sebagai

umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; kepala sekolah, guru, pengembang kurikulum Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.¹⁸

Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan untuk mencapai suatu tujuan tersebut ditempuh dengan berbagai upaya yang telah dirancang dengan matang dan dilaksanakan melalui suatu kegiatan pembelajaran. Untuk melihat apakah rancangan, pelaksanaan dan hasil tersebut sudah sesuai tujuan atau belum, maka disituasi inilah kita membutuhkan apa yang biasa kita sebut dengan evaluasi.

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai proses pemberian pertimbangan, berkaitan dengan nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui sejauh mana perancangan, proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, maka evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi secara continue yang digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. evaluasi disini mencakup evaluasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan

¹⁸ Heroza Firdaus et al., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): h. 686-692, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

maupun evaluasi hasil dari pembelajaran itu sendiri serta pemanfaatan hasil evaluasi tersebut.¹⁹

3) Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Perencanaan, implementasi, Dan Mengevaluasi Yang Telah Diimplementasikan Pada Kurikulum merdeka Belajar

Evaluasi kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan refleksi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menilai efektivitas setiap tahapan kurikulum, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan strategi perbaikan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam tahap perencanaan, evaluasi dilakukan dengan meninjau kesiapan sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, termasuk kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sumber daya, serta pemetaan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru telah memahami konsep kurikulum, mendapatkan pelatihan yang cukup seperti mengarahkan mengikuti bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar, menentukan tujuan dengan mengikuti In House Training, Mengadakan lokakarya menentukan bahan/materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

Pada tahap implementasi, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana program yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas. Evaluasi ini mencakup keberhasilan metode pembelajaran, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah juga meninjau bagaimana guru menerapkan asesmen formatif dalam

¹⁹ Dewi Niswatul Fithriyah Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): h. 53-55, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>.

memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik serta memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara aktif dan berpusat pada peserta didik.

Setelah implementasi berjalan, kepala sekolah harus mengevaluasi hasil yang telah dicapai untuk mengukur efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Evaluasi ini melibatkan analisis data hasil asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, refleksi bersama guru tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum, Dari hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang perlu diperbaiki, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Salah satu konsep Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dimana kepala sekolah dan guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajarannya secara komprehensif. Di sekolah, guru dan kepala sekolah memiliki peran sekaligus menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran dan program dari kurikulum merdeka belajar ini, diperlukan kegiatan evaluasi.

Evaluasi kepala sekolah di sini meliputi evaluasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar baik dari perencanaan, implemetasi dan evaluasi hasil dari yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Evaluasi dalam setiap konsep dari perencanaan, seperti pembinaan kompetensi guru, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), pembuatan modul ajar, ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi.

selanjutnya ke tahap pengembangan. Tahap pengembangan disini guru-guru dapat memberikan sentuhan dan kreativitasnya

pada beberapa komponen evaluasi, selanjutnya tahap pengimplementasian yang mana tahap ini yang menentukan sebuah penilaian terhadap siswa, dan yang terakhir evaluasi, pada tahap terakhir ini dapat dilakukan dengan sebuah analisis apakah pada pengimplementasian berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Sehingga, memperoleh sebuah evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum merdeka belajar yang terus berkembang dengan menganalisis setiap proses tahapan evaluasi.²⁰

d. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti "bertindak," dan manus yang berarti "melaksanakan." Menggabungkan kata-kata ini membentuk kata *managere* yang berarti "mengatur". *Managere* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berarti "mengelola" (kata kerja), "manajemen" (kata benda), dan orang yang melakukannya "manajer. Manajemen diterjemahkan sebagai "pengelolaan" dalam bahasa Indonesia.

Dalam arti luas, manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan (P3) sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks yang lebih sempit, manajemen mengacu pada pengelolaan di sekolah atau madrasah, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi, serta sistem informasi yang mendukung sekolah atau madrasah tersebut. Manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

²⁰ Moh. Saiful Bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar," *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): h. 2872-2873, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Qs. Al-Hasyr/59:18)²¹

- 1) Manajemen, menurut sejumlah ahli, dapat didefinisikan dengan berbagai cara. G. R. Terry menyebut manajemen sebagai suatu proses khusus yang hal ini antara lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Semua itu bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 2) Sementara itu, Lawrence A. Appley mendeskripsikan manajemen sebagai seni dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- 3) Manullang menambahkan bahwa manajemen merupakan perpaduan antara seni dan ilmu. Ia mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan pencatatan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Henry Fayol dalam bukunya *General Industrial Management* jelaskan bahwa manajemen terdiri dari proses spesifik seperti: serangkaian kegiatan: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia, serta mengendalikan, semua dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Menurut John D. Millett, manajemen adalah proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan memfasilitasi pekerjaan orang-orang yang

²¹ Al-Qur'an Surah Al-Hashr ayat 18, Terjemah Kemenag 2019

terorganisir dalam kelompok formal demi mencapai tujuan yang diinginkan.

- 6) Sementara itu, James A. F. Stonner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen sebagai proses merencanakan, membagi tugas sesuai tujuan, cara memimpin, dan pengontrolan semua anggota kelompok serta pemanfaatan komponen pendukung organisasi lainnya untuk mewujudkan sasaran disepakati dan ditetapkan
- 7) Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard menekankan bahwa manajemen melibatkan kerja sama dengan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.
- 8) Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari berbagai pandangan yang telah disampaikan oleh para ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah keterampilan atau kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan sesuatu demi kepentingan bersama. Manajemen erat kaitannya dengan kepemimpinan, karena seorang pemimpin sejati memiliki kemampuan untuk membuat orang lain merasa dihargai, sehingga mereka bersedia untuk mewujudkan keinginan pemimpin tersebut. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kolaborasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui serangkaian tahapan tertentu.²²

e. Fungsi- Fungsi Manajemen

Malayu, S. P. Hasibuan menjelaskan pengelompokan tugas-tugas utama dalam manajemen memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, hal ini bertujuan untuk menciptakan sistematika yang lebih teratur dalam urutan pembahasan kegiatan organisasi. Kedua, dengan pembagian ini, analisis terhadap pembahasan menjadi lebih mudah dan mendalam, sehingga arah dan rincian yang dihasilkan menjadi lebih

²² Meithiana Indrasari Al Fadjar Ansory, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018), <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>.

jas. Ketiga, pembagian fungsi ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi manajer dalam pelaksanaan manajemen.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen dijalankan melalui kegiatan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, yang dikenal dengan singkatan *POAC*, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian).

Menurut Suharsimi Arikunto fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Perencanaan: proses menentukan tujuan dan langkah0-langkah untuk mencapai tujuan tersebut
- 2) Pelaksanaan/implementasi: proses pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam organisasi.
- 3) Evaluasi: proses perbandingan atau pengukuran hasil pekerjaan yang telah dikerjakan.

Menurut Sondang P. Siagian, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*Planning*) dapat dijelaskan sebagai keseluruhan proses berpikir dan pengambilan keputusan dengan ketelitian mengenai apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan individu , alat , tugas , tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat berfungsi sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan .
- 3) Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan dengan cara yang membuat mereka mau bekerja dengan sepenuh hati demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis
- 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pemantauan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa segala pekerjaan yang sedang berlangsung berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 5) Penilaian (Evaluasi) adalah fungsi terakhir dari administrasi dan manajemen. Definisinya adalah proses pengukuran dan perbandingan antara hasil-hasil pekerjaan yang sebenarnya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.²³

Beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu : 1) Perencanaan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan rencana yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam di masa depan untuk mencapai tujuan. 2) Pengorganisasian adalah yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam untuk menerapkan rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan. 3) *Actuating* adalah Aktivitas yang dilaksanakan oleh pengelola agar memulai dan melaksanakan aktivitas yang ditentukan oleh rencana dan elemen organisasi untuk mencapai tujuan dapat tercapai. 4) Pengendalian adalah evaluasi tugas meliputi pemeriksaan apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, evaluasi kinerja kegiatan, dan koreksi penyimpangan yang tidak diinginkan agar tujuan tercapai dengan baik.

f. Kepala Sekolah Dan Tugas Pokok Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah bertindak seperti pengelola yang melaksanakan proses yang mencakup berbagai kegiatan perencanaan. Bagi kepala sekolah meninjau dan merencanakan program, tujuan dan tindakan yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya serta menggunakannya sedemikian rupa sehingga memungkinkan berbagai sumber daya tersebut mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sekaligus mengarahkan, mengevaluasi, dan memantau seluruh sumber daya manusia agar berfungsi secara optimal sesuai kemampuannya. Kepala

²³ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Rabwah* 8, no. 1 (2021): h. 32-33, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

sekolah tetap mengelola seluruh kegiatan organisasi sekolah agar berjalan lancar dan yang direncanakan berjalan sesuai tujuan.²⁴

Tugas utama kepala sekolah dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2018 bab 6 pasal 15 sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Tanggung jawab kepala sekolah seperti yang disebutkan pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Apabila terjadi kekurangan guru di satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat menjalankan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung di satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala Sekolah yang menjalankan tugas pembelajaran atau pembimbingan seperti yang disebutkan pada ayat 3, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas utama .
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) selain melaksanakan beban kerja seperti yang disebutkan pada ayat (1) dan ayat (3) juga melakukan promosi kebudayaan Indonesia.²⁵
 - a) Kepala sekolah Menurut para ahli, termasuk Wahjosumidjo, peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah agar dapat menciptakan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

²⁴ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): h. 136-137, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.

²⁵ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): h. 403, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

b) Menurut Lipoto, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memotivasi orang lain agar dengan sadar dan sukarela melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan harapan pimpinan dalam mencapai tujuan . Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang berperan langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup para tenaga kependidikan lainnya serta siswa .

Dari berbagai penjelasan di atas , peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penyelenggara pendidikan yaitu: bertindak sebagai manajer lembaga pendidikan, berfungsi sebagai pemimpin, berperan sebagai penggerak lembaga pendidikan, bertindak sebagai pengawas atau pengawas, serta menciptakan iklim kerja dan belajar yang kondusif. Sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya.²⁶

g. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, tentunya terkait dengan beragam tugas yang diembannya, seperti, sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang terdapat di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang berfungsi sebagai tenaga fungsional wajib memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat 6 peran kepala sekolah menurut para ahli yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar peningkatan kinerja guru dapat berlangsung dengan efektif .

1) Menurut Hermino, kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang tinggi terhadap kemajuan sekolah, fokus pada kurikulum

²⁶ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): h. 45-46, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

pengembangan, serta memfasilitasi dan mendukung guru dalam peningkatan kompetensinya.

- 2) Peran yang dapat dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan kompetensi guru. Menurut Hermino, kepala sekolah musti mampu merancang anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah termasuk kebutuhan dalam pengembangan profesionalisme guru.
- 3) Kepala sekolah dapat memberikan masukan dan pengarahan kepada guru mengenai kinerjanya dalam proses pembelajaran, menurut Hermino. Artinya, ketika guru menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, kepala sekolah harus memberikan dukungan agar guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapinya.
- 4) Menurut Lumban Gaol, kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi sekolah yang mendukung agar kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu. Kepala sekolah juga perlu menciptakan budaya organisasi yang seoptimal mungkin sehingga pencapaian belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat
- 5) Menurut Susanto, kepala sekolah dapat menghasilkan inovasi, melakukan pembedaan secara komparatif, dan memanfaatkan berbagai kesempatan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 6) Menurut Wibowo, kepala sekolah harus mengapresiasi prestasi yang dicapai oleh guru sebagai bagian dari budaya di sekolah. Artinya, kepala sekolah harus memberikan perhatian serius terhadap pencapaian yang telah diperjuangkan oleh guru.²⁷
- 7) Menurut Campbell, fungsi kepala sekolah berkaitan dengan hubungan interpersonal, termasuk kepala sekolah sebagai simbol organisasi, pemimpin, dan penghubung.

²⁷ Paningkat Siburian Nasib Tua Lumban Gaol, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): h. 68-71, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>.

- 8) Menurut Corbally, fungsi kepala sekolah berhubungan dengan informasi, termasuk kepala sekolah sebagai pemantau, penyebar informasi, dan juru bicara yang mendistribusikan ke seluruh lingkungan organisasi
- 9) Menurut Nyshand, fungsi kepala sekolah berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai wirausahawan, penangan gangguan, penyedia semua sumber, dan perundingan.

Dari sejumlah paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang menyediakan layanan-layanan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Seperti fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan untuk menghadapi suatu tantangan pendidikan yang disebabkan oleh krisis pendidikan pascapandemi. Kurikulum unik yang diciptakan untuk mengatasi tantangan pendidikan selama pandemi ini telah mengembangkan beberapa pedoman baru yang memberikan kebebasan konseptual bagi lembaga pendidikan dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam dunia pendidikan, dengan lebih menekankan pada pengembangan karakter dan soft skill berbasis kompetensi

Didalam konsep kemandirian dalam kurikulum merdeka belajara sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pembelajaran merdeka agar siswa dapat belajar mandiri dan kreatif. Kebebasan ini dijadikan sebagai insentif bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan kepribadian mandiri. Merdeka belajar ini muncul karena banyaknya masalah yang terjadi di dunia pendidikan namun lebih menitikberatkan pada tenaga sumber daya manusia yang dimiliki. Inti dari aturan kurikulum merdeka

belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui permulaan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memulai program pendidikan.²⁸

Merdeka belajar adalah sebuah langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memperhatikan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Kurikulum Merdeka Belajar membuat sebuah keleluasan pada peserta didik dan tenaga guru agar mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih banyak tekanan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter.²⁹

Kemudian kurikulum merdeka belajar menurut para ahli pendidikan:

- 1) Menurut Wijiatun dan Indrajit, merdeka belajar adalah situasi di mana siswa dapat membentuk karakter individu agar menjadi berani, independen, pandai bersosial, beretika, santun, cakap, serta bergantung pada jaringan peringkat.
- 2) Pendapat Anggraini, kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang mengandung banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kerangka kurikulum resmi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, yang mana isinya lebih diperkuat, memberikan siswa cukup waktu untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kompetensi mereka sendiri.

²⁸ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): h. 400, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

²⁹ Meisin Siti Zulaiha, Tika Meldina, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): h. 166, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.

- 3) Syukri dalam Saleh menekankan bahwa merdeka belajar adalah program yang menciptakan suasana belajar yang bahagia dan kondisi yang menggembirakan.
- 4) Iwinsah dalam Ansumanti menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang mengutamakan hak berpikir secara mandiri. Di mana kemerdekaan dalam mengungkapkan ide atau pendapat ini sangat penting, terutama harus dimiliki oleh guru. Tentu saja, jika guru belum menyadari hal ini, tidak akan diterapkan kepada peserta didik.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat banyak intrakurikuler pembelajaran, yang isinya lebih diperkuat, memberikan waktu kepada siswa yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kompetensinya sendiri. Kebijakan yang mengutamakan kebebasan berpikir. Di mana kebebasan berpikir ini sangat penting terutama harus dimiliki oleh guru. Dan siswa dalam hal ini dapat mengembangkan karakter individu yang berani, mandiri, mahir bergaul, beradab, sopan, dan kompeten.

b. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman

³⁰ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): h. 3336, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif”.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia³¹

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Ada lima unsure utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Gotong royong

Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia lain, Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan

³¹ Nurul Delima Kiska et al., “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): h. 4182-4185, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.

menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat ia akan berkerja nanti. Penanaman karakter sejak dini bertujuan agar peserta didik mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu adanya perilaku kerja sama dan bergotong royong, dapat membantu peserta didik untuk mampu membangun hubungan pertemanan, adanya respon positif dalam mengendalikan emosi. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri. Gotong royong adalah kegiatan yang identik dengan hal kolaborasi dan kebersamaan didalam tim atau kelompok agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Unsur utama dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Karakteristik dari perilaku gotong royong yang direpresentasikan oleh peserta didik antara lain rasa kebersamaan dalam melakukan setiap pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan saling menolong tanpa memandang kedudukan seseorang, slaing membantu demi kebahagiaan dan kerukunan bermasyarakat.³²

3. Bekebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Bekebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan local dan global yang majemuk. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan,

³² *Ibid*

tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia.

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. k maupun secara maya. Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global.³³

4. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif untuk di analisis sebelum mengambil keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak melatih keterampilan bernalar kritis, peserta didik dapat membentuk kepribadian mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh situasi tertentu dan melakukan analisis terlebih dahulu saat menerima informasi atau saat mengambil sebuah keputusan Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan Kemampuan bernalar kritis tersebut akan mengarahkan pelajar Indonesia untuk berpikir terbuka sehingga mereka tidak akan memiliki sikap egois dan mau menghargai orang lain sehingga keputusan yang dibuat akan bermanfaat untuk diri sendiri dan banyak orang.

³³ *Ibid*

5. Kreatif

Dalam profil pelajar pancasila, kreatif artinya peserta didik mampu memodifikasi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang original, bermakna dan bermanfaat dan berdampak. Indikator utama dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang original didik dapat melakukan pengembangan kemampuan kreativitasnya melalui pemahaman dan ekspresi emosi dan perasaannya, refleksi dan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk memunculkan ide dan pertanyaan baru, melakukan percobaan beberapa alternatif dan melakukan evaluasi beberapa ide memakai imajinasi mereka Dengan berpikir kreatif, peserta didik dapat mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan berbagai tantangan dunia saat ini pada era industri 4.0. peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan ketika dihadapkan pada berbagai masalah, berani mengambil resiko dan mencari solusi alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah.³⁴

6. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya Dalam artian pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti

³⁴ *Ibid*

performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebuah kurikulum merdeka belajar mempunyai arah pendidikan yang bermanfaat agar semua individu yang tergabung didalam alur pendidikan. Berikut uraian tujuannya sebagai berikut:

- 1) Anggota individu mempunyai kebebasan untuk melakukan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Guru diharapkan belajar secara kreatif untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa
- 3) Dapat menunjang proses pembelajaran dimana siswa diharapkan mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri untuk memperoleh berbagai informasi.
- 4) Setiap satuan pendidikan berhak menguraikan seluruh unsur pendukung proses pembelajaran di kelas.
- 5) Keberagaman dalam sistem pendidikan dihormati.³⁵

d. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Dan Siswa

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta

³⁵ *Ibid*

kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013,

Menurut Sherly et al. memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.³⁶

e. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning, Dan Problem Based Learning*)

Menurut Abdullah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog serta memecahkan masalah, menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara stimulasi dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Prinsip PBL itu sendiri adalah peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mereka tahu bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam situasi nyata. Beberapa karakteristik dari model pembelajaran *PBL* maka dapat dipahami bahwa karakteristik dari *PBL* antara lain permasalahan menjadi titik awal dalam pembelajaran, pembelajarannya menekankan pada pembelajaran secara berkelompok, dan adanya evaluasi dan review pada akhir dari proses pembelajaran.

³⁶ Agung Hartoyo Dewi Rahmadayani, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 7176, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

Daryanto menjelaskan bahwa model pembelajaran *PJBL* (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam menggumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Karakteristik dari model pembelajaran *PJBL* antara lain adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan ke peserta didik, pembuatan proyek menjadi pusat dalam pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator karena peserta didik menuntut untuk berinvestigasi secara mandiri.³⁷

1) Persamaan dan perbedaan proyek PBL dan PJBL

Problem based learning dan project based learning memiliki banyak kesamaan. Persamaan antara PBL dan PjBL antara lain:

- a) Kedua model pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif peserta didik (*student centered learning*)
- b) Keduanya menggunakan pendekatan konstruktivisme. Spronken Smith dan Kingham menggunakan istilah "*inquiry-based learning*" karena mereka sama dalam konstruktivisme, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), dan melakukan penyelidikan pada permasalahan dunia nyata sebagai aktivitas utama peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan payung yang menyelimuti kedua model PBL dan PJBL
- c) Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari digunakan oleh kedua metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Situasi kehidupan nyata memberikan contoh nyata kepada peserta didik bahwa terdapat lebih dari satu solusi

³⁷ Effendi Effendi, Melvi Sugiarti, and Wahid Gunarto, "Penerapan Model Problem Based Learning Dan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): h. 45-46, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.643>.

atau jawaban untuk setiap permasalahan yang diangkat oleh peserta didik. Hal ini dapat diadopsi dalam proyek atau problem setting.

- d) Kedua model sama-sama menggunakan metode pemecahan masalah
- e) Peserta didik sama-sama bekerja dalam sebuah tim dan bekerjasama untuk mengexplore informasi dari berbagai sumber.

Perbedaan antara PBL dan PJBL, terdapat dua kategori pembeda yaitu, dilihat dari produk akhir dan setting masalah

- a) Produk akhir: pertama, *problem based learning* ~ hasil akhir dari model ini sederhana dengan beberapa tambahan. Misalnya, presentasi dari kelompok peneliti discovery. Seluruh diskusi dan proses penelitian adalah fokus utama dari proses pembelajaran model ini. Kedua, *project based learning*~ hasil akhir dari proyek antara lain desain yang khusus dan proses yang baik. Misalnya proyek kincir angin, proyek ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kerja untuk dapat mewujudkannya. Hasil akhir dari proyek adalah perencanaan, produksi dan proses.
- b) Setting masalah: pertama *problem based learning* ~ masalah telah ditetapkan dengan jelas, peserta didik harus memberikan jawaban yang lengkap dan kesimpulan yang cermat. Peserta didik mendapatkan umpan balik langsung yang mengarahkan mereka pada pemecahan masalah, dalam hal ini setting masalah merupakan inti dari pembelajaran, kedua *project based learning*~ peserta didik bekerja pada tema proyek yang telah disepakati, kemudian mereka menemukan berbagai permasalahan pada tema tersebut dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan melalui diskusi.³⁸

³⁸ Tantri Mayasari et al., "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 1 (2016): h. 52, <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>.

2) Kolaborasi Antar Siswa

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- d) peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecahkan permasalahan,
- e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
- g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
- h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.³⁹

3) Hasil proyek

Hasil PJBL dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya PJBL peserta didik aktif mengutarakan hasil diskusi ke kelompok lain dan kelompok lain saling menanggapi dan mengomentari. Ditahap ini terjadi interaksi antar peserta didik/kelompok sehingga mendorong kemampuan sikap berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan, Di dalam model PJBL Menurut Setiawan menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi memberdayakan peserta didik untuk memecahkan masalah dari keterampilan menganalisis, meneliti, membuat produk hingga mempresentasikan proyek yang dibuatnya. kelemahan dalam mengkomunikasikan/ mempresentasikan hasil diskusi ini adalah ditemukannya peserta didik yang masih malu saat memaparkan hasil proyeknya didepan kelas.

³⁹ Effendi, Sugiarti, and Gunarto, "Penerapan Model Problem Based Learning Dan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang." h. 45-46

Hasil proyek Problem-Based Learning (PBL) pada sekolah dasar dapat bervariasi tergantung pada topik dan implementasinya. Namun, beberapa hasil yang sering muncul meliputi:

a) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa lebih mampu menganalisis masalah, mencari solusi, dan berpikir logis dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan dalam proyek PBL.

b) Peningkatan Keterampilan Kolaborasi

Dalam PBL, siswa sering bekerja dalam kelompok sehingga mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain.

c) Produk atau Karya Nyata

Hasil proyek sering berbentuk produk nyata yang bermanfaat, seperti: royek sosial, kampanye kebersihan sekolah,

d) Peningkatan Motivasi Belajar

Karena siswa belajar melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata, mereka cenderung lebih termotivasi dan antusias terhadap pembelajaran.

e) Keterampilan Pemecahan Masalah

Siswa belajar mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi keberhasilan solusi mereka.⁴⁰

f. Kemandirian Guru Dalam Merancang Pembelajaran

1) Penyusunan Rencana Pembelajaran Modul Ajar, ATP, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurukuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut Beberapa istilah yang mengalami perubahan setelah terbitnya kurikulum merdeka belajar tahun 2022

⁴⁰ Tiok Setiawan et al., "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): h. 9741, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>.

adalah Rencana Pembelajaran (RPP) diganti dengan istilah modul ajar, Silabus diganti menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti diganti Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar diganti Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Penilaian Harian (PH) diganti Sumatif, Promes diganti Prosem (Program Semester), PTS diganti STS (Sumatif Tengah Semester), Pas diganti SAS (Sumatif Akhir Semester), Indikator Soal diganti dengan Indikator Asesmen. Dari pergantian istilah dari perubahan kurikulum ini, menyebabkan guru mata pelajaran harus mempelajari istilah tersebut untuk memahami penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar yang sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Tahap pengembangan modul kurikulum merdeka belajar, guru diberikan kebebasan untuk merancang atau memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik siswa pada sekolah maupun lingkungannya. Kriteria modul ajar yang ditetapkan pemerintah, yaitu (1) esensial, pemahaman konsep diambil melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin; (2) menarik, bermakna dan menantang, melibatkan siswa aktif belajar sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui sebelumnya sesuai dengan usianya; (3) relevan dan kontekstual, pembelajaran disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat atau lingkungan siswa; (4) berkesinambungan, keterkaitan alur sesuai dengan fase belajar siswa.

Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dilakukan perubahan terhadap proses pembelajaran terhadap individual siswa antara lain meninjau kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya yang dimiliki setiap siswa, norma, nilai dan lingkungan siswa. Dari perubahan proses pembelajaran tersebut terpusat pada siswa agar semangat belajar,

motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian tercipta secara konstruktivisme yang muncul pada diri siswa. Guru dalam hal ini memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar tercipta tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diimplementasikan dari pedoman kurikulum merdeka belajar serta menyusun modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.⁴¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

John Hattie menjelaskan bahwa guru yang ahli adalah guru yang percaya bahwa kecerdasan peserta didik dapat diubah. Carol A. Tomlinson, menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar.⁴²

⁴¹ Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): h. 89-90.

⁴² Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): h. 37-38.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dan Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar.⁴³

3) Pelaksanaan Asesmen Diagnostif, Asesmen Formatif, Dan Asesmen Sumatif

Asesmen Diagnostik di bedakan menjadi dua yaitu, asesmen non kognitif dan asesmen kognitif. Kedua jenis asesmen diagnostik ini memiliki tujuan masing- masing asesmen diagnosis non-kognitif dilakukan untuk menggali pengetahuan tentang kesejahteraan psikologis dan sosial emosional peserta didik, pengetahuan tentang kegiatan yang berlangsung di rumah selama belajar, pengetahuan tentang keadaan keluarga siswa, pengetahuan tentang situasi sosial,

⁴³ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): h. 13.

latar belakang, pengetahuan gaya belajar dan minat peserta didik. Sedangkan, tujuan asesmen diagnostik kognitif adalah untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan secara rutin seperti asesmen kognitif berkala di awal pembelajaran, di akhir pembelajaran saat guru menjelaskan dan mendiskusikan topik, dan di waktu lain. Asesmen diagnostik kognitif berfungsi untuk Mengidentifikasi kinerja kompetensi siswa, menyelaraskan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, dan memberikan pengajaran remedial bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata.

Menurut Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik dimulai dari Persiapan, Pelaksanaan, evaluasi dan Tindak Lanjut. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun tes diagnosis adalah penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, review dan revisi soal. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila, Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti membangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.⁴⁴

Assesment Formatif

- a) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- b) Assesment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan
- c) Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.

⁴⁴ Wiji Antika, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy* 8, no. 1 (2023): h. 253-254.

- d) Bagi guru dan sekolah , asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- e) Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

Assesment Sumatif

- a) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- b) Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif.
- c) Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya

Bentuk-bentuk Assesment Formatif dan Sumatif ini antara lain :

- d) Assesment tidak tertulis, contohnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan.
- e) Assesment tertulis, contohnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis.⁴⁵

Asesmen merupakan bagian krusial dari perangkat kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian tingkat kompetensi. Asesmen berperan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran serta berfungsi sebagai alat diagnosis dan perbaikan yang memastikan sistem penilaian sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Asesmen dapat memberikan informasi dan simpulan sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil. Hasil asesmen itu pula dapat digunakan untuk menetapkan pilihan dan membuat keputusan langkah

⁴⁵ Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, *Prosding Pendidikan Dasar*, vol. 1, 2021, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

selanjutnya yang akan diambil, memahami asesmen dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Berbagai jenis asesmen didukung oleh Kurikulum Merdeka sebagai komponen dari sistem pembelajaran. Kurikulum ini berfokus terutama pada dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif menurut Kemendikbud adalah asesmen yang dirancang untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif merujuk pada proses pengumpulan informasi peserta didik yang sebagian besar dilakukan untuk menentukan efektivitas program atau sistem pendidikan serta untuk membuat penilaian tentang status peserta didik individu. Penerapan asesmen formatif dan sumatif penting dilakukan untuk mengembangkan prestasi akademik siswa. Penilaian formatif dan sumatif memiliki tujuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi sehingga keduanya sering dilaksanakan bersama-sama. asesmen formatif bermanfaat untuk memotivasi dan mempersiapkan siswa guna menghadapi asesmen sumatif.⁴⁶

- g. Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
- 1) Mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan pandangan mengenai inti kurikulum merdeka belajar .
 - 2) Membangun kerja sama antar sesama warga sekolah serta antara sekolah dan pihak eksternal.
 - 3) Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - 4) Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam membuat perubahan yang lebih baik.
 - 5) Memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karir mereka.
 - 6) Membiasakan refleksi dalam pelaksanaan program pendidikan.

⁴⁶ Mustamid Aminah, Fidyah, "Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Kurikulum Merdeka Di SD N Ngasinan," *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024): h. 164.

- 7) Melibatkan orang tua murid dalam institusi pendidikan.
- 8) Melaksanakan supervisi akademik yang berbasis pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.⁴⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Studi Penelitian yang dikerjakan oleh Cucu Suryana, Sofyan Iskandar (2023). Dalam jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar” Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam kemajuan sekolah 2) penerapan merdeka belajar di sekolah dasar melalui langkah-langkah a) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung merdeka belajar; b) mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan; c) memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati untuk belajar; d) melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat secara aktif; d) berkolaborasi dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di sekolah dasar adalah 1) partisipasi siswa dalam pendidikan yang merata; 2) pembelajaran yang efektif; dan 3) tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas terletak pada titik perhatian penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hambatan serta evaluasi kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas IV B.

⁴⁷ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): h. 140-141.

⁴⁸ Nuryoso et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar,” *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023): h. 7318, <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.8256>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pilihan Botutihe, Abd. Kadim Masaong, Besse Marhawati (2023). Dalam *Journal Of Social Science Research* yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar” Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.:
 - a. Idealized influence yang dimiliki kepala sekolah adalah kepala sekolah yang melibatkan guru, karyawan, pengawas pembina, komite sekolah, dan tokoh masyarakat dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah, serta selalu melaksanakan rapat rutin terkait kendala yang dihadapi dalam program kegiatan sekolah.
 - b. Inspirational motivation yang dimiliki kepala sekolah adalah kepala sekolah tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, tetapi selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang.
 - c. Intellectual stimulation yang dimiliki kepala sekolah adalah kepala sekolah meningkatkan penyelesaian pekerjaan dengan cepat, tepat waktu, dan kepala sekolah juga menghindari menggurui para guru serta karyawan, melainkan mengajak untuk saling bekerja sama.
 - d. Individualized consideration yang dimiliki kepala sekolah kepala yaitu kepala sekolah selalu menanggapi kebutuhan guru, karyawan, dan juga siswa.⁴⁹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas terletak pada titik perhatian penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hambatan serta evaluasi kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas IV B.

⁴⁹ B.B Wiyono, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 13.

3. Penelitian penyedia informasi diteliti oleh dilakukan oleh Nur Al-Maidah Rumasukun, Muhammad Faizin, & Gika Apia (2024). Dalam Jurnal *Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai”, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka bisa dikatakan sudah baik, kepala sekolah mampu menggerakkan, mengarahkan anggota secara tepat, memberikan bimbingan kepada guru dalam rangka rapat-rapat, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, memberikan fasilitas baik sarana dan prasarana yang mendukung IKM di sekolah, monitoring dan evaluasi dengan mengadakan rapat secara rutin. Kepala sekolah sangat berperan dalam implementasi kurikulum merdeka, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, diantaranya beberapa guru yang masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, orang tua yang kurang berperan aktif. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sarana dan prasarana, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, peran guru, serta peran orang tua. Bisa dikatakan bahwa Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Waisai sudah baik. Peran kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang melaksanakan perannya sebagai pendidik, supervisor dan pemimpin secara visioner dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.⁵⁰

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas terletak pada titik perhatian penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hambatan serta evaluasi kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam

⁵⁰ Nur Almaidah Rumasukun, Muhammad Faizin, and Gika Apia, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): h. 13, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5220>.

menerapkan kurikulum merdeka belajar , dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas IV B.

4. Penelitian yang diteliti oleh Johar Alimuddin (2023). “Dalam Jurnal Ilmiah Kontekstual yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP Majenang.

Hasil dari penelitian ini yaitu SD Negeri Sindangsari 02 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam aspek asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul terbuka, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan, namun mereka melakukan kegiatan yang serupa dengan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila , yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dihadapi yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan Oktober 2022 serta kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka disebabkan oleh minimnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul diusahakan untuk diatasi dengan mencari informasi di internet atau platform digital yang menyediakan kementerian pendidikan serta berkonsultasi kepada rekan guru yang lebih kompeten.⁵¹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas terletak pada titik perhatian penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hambatan serta evaluasi kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas IV B.

5. Penelitian yang dikerjakan oleh Alfian Yogi Saputra, Zaka Hadikusuma Ramadhan (2023). Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan

⁵¹ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): h. 67, <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>.

Kurikulum Merdeka Belajar” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kepala sekolah jelas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum ini. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, dengan cara menganalisis gaya kepemimpinannya dalam proses pelaksanaan sinkronisasi baru ini . Penelitian ini menggunakan survei naturalistik terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum self-directed learning. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis selanjutnya dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis, yang menciptakan model hubungan interpersonal yang baik, serta kepemimpinan yang lebih berorientasi pada tugas dan bawahan. Hal ini berdampak pada penerapan bawahan, yang berpengaruh pada terlaksananya kurikulum Merdeka dengan baik.⁵²

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas terletak pada titik perhatian penelitian, yakni mendeskripsikan bentuk perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hambatan serta evaluasi kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar , dan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, serta wali kelas IV B.

⁵² Alfian Yogi Saputra and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): h. 3946, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian yang dilakukan yang berjudul Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B. Menggunakan penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan disekolah. Dan subjek penelitian ini seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas IV B, Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sendiri sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan.⁵³

Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menarasikan secara detail yang pada akhirnya akan mengetahui hasil data yang diperoleh di bidang kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dan dalam penelitian ini memahami tentang sebuah perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiya 02, implementasi program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02, metode pembelajaran ketika implementasi kurikulum merdeka belajar ini, dan hambatan apa saja serta evaluasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas IV

B. Subjek Penelitian

Riset ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B. Maka dalam konteks penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini yaitu yang melibatkan 3 informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk bidang kurikulum, dan wali kelas IV B di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Oleh sebab itu, peneliti berharap bahwa informasi

⁵³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h. 34, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

yang akan didapatkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi yang tepat dari kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, wakil kepala bagian kurikulum, serta Wali Kelas IV B di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

1. Kepala Sekolah.

Mencari informasi kepada kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02, implementasi program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02, metode pembelajaran ketika implementasi kurikulum merdeka belajar ini, dan hambatan apa saja serta evaluasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas IV

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Mencari tahu insight dan informasi dengan waka kurikulum yang menangani langsung penerapan kurikulum merdeka belajar bertempat di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

3. Wali Kelas IV B SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Mencari informasi mengenai apa yang dirasakan oleh wali kelas IV B yang terlibat langsung di kelas saat mengajar pembelajaran program kurikulum merdeka belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada kelas IV B.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Sebelumnya observasi awal pada hari sabtu 10 Juni 2023 dan 2 Desember 2023 sekitar jam 09.00, peneliti telah melakukan observasi ke SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini untuk mencari data serta informasi dengan narasumber kepala sekolah. Tidak berhenti di situ, penelitian ini akan dilaksanakan secara mendalam jika nantinya dikeluarkan surat izin penelitian dari ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Memilih tempat penelitian dikarenakan SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang terletak di jln Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini berada dibawah pengawasan Yayasan Pendidikan Sosial Dan Dakwah Al Ishlah. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat., SDIT Rabbi Radhiyya 02 dipilih sebagai lokasi penelitian karena menerapkan kurikulum belajar mandiri yang memiliki sistem manajemen yang unik dan menarik.

D. Sumber Data

Menurut Afrizal, Fateqah & Nuswardhani, sumber data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Berlandaskan pada asalnya, data dibedakan menjadi dua kategori:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh misalnya melalui wawancara, dalam sebuah penelitian ini data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali IV B.

2. Data Sekunder

Menurut Alir Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁵⁴ Dalam konteks penelitian ini, data sekunder adalah berbagai sumber yang tidak memberikan data langsung, seperti: Dokumen profil sekolah, informasi tentang guru dan tenaga kependidikan, mata Pelajaran kelas IV B, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan pendukung SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

⁵⁴ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): h. 112-113.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya meraih hasil yang akurat untuk analisis ini peneliti memakai berbagai teknik proses pengumpulan informasi yang disusun sebafei rincian berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan lingkungan fisik di mana aktivitas tersebut berlangsung, dilakukan secara terus-menerus, dan bertujuan untuk menghasilkan fakta dari aktivitas yang bersifat alami. Oleh karena itu, observasi merupakan komponen integral dalam lingkup penelitian lapangan etnografi. Menurut Hadi observasi dapat dipahami sebagai proses kompleks yang terdiri dari berbagai macam proses seperti biologis dan psikologis., serta melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.⁵⁵ Disini peneliti melakukan observasi di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 untuk mencari data awal dari kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV B, bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru kelas IV B untuk meningkatkan kompetensinya dalam kurikulum merdeka belajar, bagaimana kepala sekolah membina dalam implementasi program kurikulum merdeka belajar, bagaimana metode pembelajarannya dan hambatan apa saja serta bagaimana evaluasi program kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas IV B

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan suatu bentuk pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu dan didahului oleh serangkaian pertanyaan informal. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara untuk menggali perasaan, persepsi, dan pemikiran para partisipan. Wawancara ini terdiri dari tiga tingkatan. Tahap pertama adalah perkenalan, yang bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan partisipan. Tahap kedua adalah tahap yang paling penting, di mana data yang signifikan akan diperoleh mengenai sebuah perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiya 02, implementasi program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02, metode

⁵⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum*, 8, no. 1 (2016): h. 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

pembelajaran ketika implementasi kurikulum merdeka belajar ini, dan hambatan apa saja serta evaluasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas IV B. Terakhir, tahap ketiga melibatkan respon partisipan serta konfirmasi atau pengumpulan informasi tambahan yang relevan.⁵⁶

Metode wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*non-standardized interview*). Dalam metode ini, Peneliti terlibat dalam dialog pembicaraan dengan memberikan pertanyaan yang fleksibel tanpa terikat pada struktur tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai, bagaimana perencanaan kepala sekolah mengarahkan guru kelas IV B untuk meningkatkan kompetensinya dalam kurikulum merdeka belajar, bagaimana kepala sekolah membina dalam implementasi program kurikulum merdeka belajar, bagaimana metode pembelajarannya dan hambatan apa saja serta bagaimana evaluasi program kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas IV B

3. Dokumentasi

Menurut Creswell, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang didokumentasikan profil sekolah, informasi tentang guru dan tenaga kependidikan, mata Pelajaran kelas IV B, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah, kegiatan pendukung proses dan dokumentasi bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru kelas IV B untuk meningkatkan kompetensinya dalam kurikulum merdeka belajar,

⁵⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): h. 35-39.

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): h. 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yang terdiri dari :

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang dikumpulkan dari lapangan cenderung signifikan sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui proses reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum informasi, memilih unsur-unsur penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting sambil mencari tema dan pola yang relevan serta membuang unsur-unsur yang tidak perlu. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mengakses data jika diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memplot data. Penyajian data mengorganisasikan dan menyusun data ke dalam pola-pola relasional agar lebih mudah dipahami. Dengan menyajikan data individu akan lebih mudah memahami kejadian dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Lebih jauh lagi, disarankan agar penyajian data tidak hanya mencakup teks naratif tetapi juga representasi grafis, matriks, dan format serupa lainnya.

3. *Kesimpulan/Conclusion Drawing*

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat tentatif dan dapat berubah jika bukti yang lebih kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang diajukan pada tahap awal ini kemungkinan besar didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti melaksanakan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tipe kegiatan dalam analisis data adalah penyusunan data yang merupakan suatu proses yang terpisah dari analisis. Proses ini berfungsi untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data, sehingga kesimpulan akhir

dapat diperoleh dan dijelaskan secara jelas, Display data, yang merujuk pada model berupa kumpulan informasi yang terstruktur. Model ini memungkinkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang dihadirkan, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mencakup pengambilan keputusan berdasarkan pengumpulan data awal, alur sebab-akibat, serta proporsi-proporsi lain yang relevan.⁵⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan memungkinkan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan triangulasi menjadi tiga kategori, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono, Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan

⁵⁸ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Penelitian ini ingin mengumpulkan data mengenai Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas IV B. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut sehingga melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono makna dari triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁹

⁵⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): h. 147-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi Profil SDIT Rabbi Radhiyya 02

SDIT Rabbi Radhiyya 02 termasuk dalam salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, berlokasi di Jalan Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup yang berada di Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Unit sekolah ini termasuk dalam kategori lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial Dan Dakwah Al Ishlah pada tanggal 22-Juli- 2017 kurang lebih 7 tahun sudah berdirinya sekolah ini. Dengan jumlah 45 orang guru mempunyai 19 kelas atau ruangan berisikan seluruh 388 dengan rincian siswa laki-laki 207 dan siswi Perempuan 181, yang jadwal sekolahnya dimulai hari senin-sabtu dan ada juga senin-kamis. Dan untuk akreditasi sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini masih tergolong sebelumnya C dari tahun 2017 dan alhamdulillah sampai tahun 2024 sudah menjadi A.

SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini sebelumnya menggunakan kurikulum K13 tetapi seiring berjalannya ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman serta hal ini juga perintah dari Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim untuk menggunakan dan mengimplementasikan Kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Maka pihak sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 juga mengimplementasikan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, yang dilaksanakan di kelas I dan kelas IV, yang mana kurikulum ini baru berjalan 2 tahun dengan mendaftar mandiri yang InsyaAllah masa yang akan datang akan ada upgrade di sekolah ini tentang kurikulum merdeka belajar untuk menyempurnakan kurikulum ini.⁶⁰

Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak di masyarakat setempat tidak mengalami buta huruf, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya Lembaga pendidikan SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini, diharapkan

⁶⁰ Observasi Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Kamis 4 Oktober 2024

lulusan dalam hal ini dihasilkan akan menjadi generasi yang Qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri, serta memiliki wawasan global. Sehingga mendapatkan modal ilmu pengetahuan yang mumpuni untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yakni sekolah menengah pertama.

2. Kondisi Geografis SDIT Rabbi Radhiyya 02.⁶¹

Intitusi pendidikan dasar Rabbi Radhiyya 02 berbasis Islam Terpadu adalah sebuah pendidikan formal berstatus swasta Yang terletak di area sentral masyarakat. Posisi sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Akses menuju SDIT Rabbi Radhiyya 02 sangat dekat dengan jalan raya serta pemukiman penduduk setempat, sehingga memudahkan para orang tua dan siswa untuk menuju sekolah dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, maupun mobil. Adapun batas-batas geografis dari SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah sebagai berikut: (1) di bagian timur berbatasan dengan pemukiman penduduk (2) pada sisi Selatan berbatasan dengan jalan lintas yang sering dilalui masyarakat, dan (3) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi Dan Misi

a. Visi (cita-cita)

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan mampu mencetak generasi insan unggul, mandiri, berwawasan global, dan beriman kepada Al-Qur'an dan Rabbani.

b. Misi (Sasaran yang ingin diwujudkan)

- 1) Mewujudkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai religius, dengan mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah berbagai aktivitas sehari-hari.
- 2) Membangun karakter individu yang mampu berdiri sendiri, disiplin, tertib, jujur, berkeadilan, perhatian, sehat, dan penuh tanggung jawab.
- 3) Mendorong para santriwan dan santriwati untuk mencintai Al-Qur'an melalui enam kegiatan utama, yaitu Membaca, menghafal, mengulang, mempelajari menerjemahkan, dan menyebarkannya.

⁶¹ (Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

- 4) Meningkatkan kualitas pencapaian dalam standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.
 - 5) Mencetak generasi yang memiliki kreativitas, inovasi, dan prestasi unggul baik dalam bidang akademik maupun non-akademik
 - 6) Menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan bagi seluruh anggota sekolah, serta mendorong terciptanya inovasi yang meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dan bertaqwa.
 - 7) Mewujudkan suasana sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan
4. Struktur Organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 02

Tabel 4.1
Susunan Struktur organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 02

No	NAMA	JABATAN
1.	Reza Pakhlevi, S.H	Ka. Dinas Pendidikan
2.	Santoso, SH, M.Si	Ketua Yayasan Al Ishlah
3.	Mohammad Sujud, S.Pd.	Kepala Sekolah
4.	Yossi Pranciska, S.Pd.	Waka Kurikulum
5.	David Noviansyah, S.Pd.	Waka Kesiswaaan
6.	M. Rustan Nasrudin, S.Pd.	Waka Sarana dan Prasarana
7.	Bambang Hidayat	Ketua Komite
8.	Adhytia Kurniawan, S.Pd.Gr Annisa Humaira, S.Pd. Eka Tantry Wulandari S.Pd. Tince Ajeng Yurika, M.Pd	Bendahara Sekolah
9.	Ario Febriyanto, A.Md. Ak	Kepala Tata Usaha
10.	Iman Nisa Istiqomah	Kepala TU
11.	Rita Yuliaty, S.Pd.	Bidang Perpustakaan
12.	Riyen Lolita Nopember, S.H	Koordinator Keamanan

(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa adanya struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. Di lingkungan sekolah, struktur organisasi tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan hierarki, tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masa depan.

Tabel 4.2
Nama-nama wali kelas

NO	PENGAJAR	RUANG KELAS
1.	Rohima, S.Pd.I	Wali kelas 1A

2.	Fitri Kurnia Astuti, S.Pd.	Wali kelas 1B
3.	Putry Purnama Sary, S.Pd.	Wali kelas 2A
4.	Trisnawati, S.Pd.I	Wali kelas 2B
5.	Siti Nurhasanah, S.Pd.	Wali kelas 2C
6.	Sinar Wigiyanti, S.Pd.	Wali kelas 3A
7.	Riska Sundari, S.Pd.	Wali kelas 3B
8.	Laila Zumrotin, S.Pd.	Wali kelas 3C
9.	Martinah, S.Pd.	Wali kelas 4A
10.	Suryati, S.Pd.I	Wali kelas 4B
11.	Widia Purnamasari, SP., S.Pd.	Wali kelas 4C
12.	Kuspah Midah, S.Pd.I	Wali kelas 5A
13.	Tia Tania, S.Pd.	Wali kelas 5B
14.	Dwi Chairani Nisya, S.Pd.	Wali kelas 5C
15.	Yossi Verawati, S.Pd.	Wali kelas 5D
16.	Tuti Dayani, S.Pd.I	Wali kelas 6A
17.	Vetty Ramadayanty, S.Pd.	Wali kelas 6B
18.	Kiki Anugrag Utama, S.Pd.I	Wali kelas 6C
19.	Siska Rianti, S.Pd.	Wali kelas 6D

(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

5. Keadaan Pendidik SDIT Rabbi Radhiyya 02

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah formal. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Mengenai status guru SDIT Rabbi Radhiyya 02, data terkait jumlah guru dapat ditemukan pada table berikut:

Tabel 4.3
Keadaan seorang pendidikan SDIT Rabbi Radhiyya 02

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JK
1.	Mohammad Sujud, S.Pd.I	-	L
2.	Yossi Prancisca Ayu Citra, S.Pd.Gr	B. Inggris	P
3.	David Noviansyah, S.Pd.	BKI, PAI, PJOK Praktik Ibadah	P
4.	M. Rustan Nasrudin, S.Pd.	BKI	L
5.	Iman Nisa Istiqomah	-	P
6.	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd..	Yasaro, Praktik Ibadah	P
7.	Tince Ajeng Yurika, S.Pd.	PAI	P
8.	Eka Tantry Wulandari, S.Pd.	Tahfidz, Praktik Ibadah	P
9.	Annissa Humaira N.Z, S.Pd.	B. Inggris	P
10.	Adhtya Kurniawan, S.Pd.	Matematika, Praktik Ibadah	L
11.	Ario Febrianto, A.Md	TIK, PAI, Praktik Ibadah	L
12.	Apriyanti, M.Pd	B. Arab. PAI	P

13.	Sayyidah Afifah, S. I. Q. S.Ag	Tahfidz, Tahsin	P
14.	Rita Yuliati, S.Pd.	Yasaro, Praktik Ibadah	P
15.	Rohima, S.Pd.I	Wali Kelas 1A (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
16.	Fitri Kurnia Astuti, S.Pd.	Wali Kelas 1B (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
17.	Putry Purnama Sary, S.Pd.	Wali Kelas 2A (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
18.	Trisnawati, S.Pd.	Wali Kelas 2B (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
19.	Siti Nurhasanah, S.Pd.	Wali Kelas 2C (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
20.	Sinar Wigiyanti, S.Pd.	Wali Kelas 3A (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, IPAS, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
21.	Riska Sundari, S.Pd.	Wali Kelas 3B (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, IPAS, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
22.	Laila Zumrotin, S.Pd.	Wali Kelas 3C (B. Indonesia, Matematika, Seni Rupa, PP, IPAS, Tahsin, Hifdzil Doa, Praktek Ibadah, P5)	P
23.	Martinah, S.Pd.	Wali Kelas 4A (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
24.	Suryati, S.Pd..I	Wali Kelas 4B (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
25.	Widia Purnamasari, S.Pd.	Wali Kelas 4C (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
26.	Kuspah Midah, S.Pd..I	Wali Kelas 5A (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
27.	Tia Tania, S.Pd.	Wali Kelas 5B (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
28.	Dwi Chairani Nisya, S.Pd.	Wali Kelas 5C (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
29.	Yosi Verawati, S.Pd.	Wali Kelas 5D (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
30.	Tuti Dayani, S.Pd..I	Wali Kelas 6A (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
31.	Vetty Ramadayanty, S.Pd.	Wali Kelas 6B (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
32.	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.	Wali Kelas 6B (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P

33.	Siska Rianti, S.Pd.	Wali Kelas 6B (B. Indonesia, Seni Rupa, PP, IPAS, Kaganga, Praktek Ibadah, P5)	P
34.	Novi Sela Suhartini, S.Pd.	PAI, Hifdzil Doa, BKI	P
35.	Pareza, S.Ag	Tahfidz, Hifdzil Doa	L
36.	M. Waras Danku, S.Ag	Tahfidz	L
37.	Nurlaila, S.Pd..	BKI, Hifdzil Doa	P
38.	Sangkan Hidayat D, M.Pd	B. Arab, Tahsin	P
49.	Ema Tryana Sari, S.Pd., Gr	Matematika, Hifdzil Doa	P
40.	Kamaludin	Imlak, Yasaro	P
41.	Lonita Damayanti, S.Pd.	Tahsin, PAI	P
42.	Bela Juliastry, S.Mat	Matematika, Praktik Ibadah	P
43.	Annas Munfarid, S.Kom	Hifdzil Doa, TIK	L
44.	Randy Riski Prayoga, S.Pd.	PJOK	L
45.	Mayori Musdalifah, S,Pd	PJOK	P

(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

Dalam sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu-individu yang produktif dan berperan sebagai penggerak utama di sekolah. Mereka menjadi aset yang sangat berharga, karena peran dan fungsi mereka tidak dapat tergantikan oleh sumber daya lainnya. Keberadaan SDM harus selalu sejalan dengan visi dan misi sekolah. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, SDIT Rabbi Radhiyya 02 akan kesulitan dalam menjalankan program-programnya, termasuk kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi sekolah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang bekerja sama dalam mewujudkan tujuan Bersama.

6. Keadaan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 02

Tabel 4.4

Situasi siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 tahun pelajaran 2024-2025

KELAS	JML RB	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	2	20	14	34
II	3	49	29	78
III	3	37	28	65
IV	3	28	39	67
V	4	36	37	73
VI	4	37	34	71
TOTAL	19	207	181	388

(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B

Dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dilakukan sesi wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, Mohammad Sujud, S.Pd. Ia memberikan penjelasan mengenai perencanaan kurikulum tersebut.

“Kepala sekolah sebagai perencana dalam kurikulum merdeka belajar ini, jadi Perencanaan saya dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar melakukan langkah-langkah berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir setiap tahun ajaran. Proses perencanaan kurikulum ini melibatkan berbagai elemen di sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, dan guru sebagai pelaksana dari kurikulum ini. Dan juga kepala sekolah juga memfasilitasi guru-guru untuk belajar serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi seperti Bimbingan Teknis Kurikulum Merdeka Belajar, Menentukan Tujuan Dengan Mengikuti Pelatihan *In House Training (IHT)*, Lokakarya, Menentukan Bahan/Materi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. kemudian secara pribadi kepala sekolah juga terus belajar secara mandiri mengenai kurikulum ini supaya nanti apabila guru guru ada masalah kepala sekolah sigap dapat membantu, karna pada dasarnya tugas seorang kepala sekolah membina sebagai manajer yang baik. Kemudian setelah guru guru belajar, kepala sekolah membantu mengimplementasikan ke dalam ruang kelas, setelah itu kepala sekolah melakukan supervisi, mengevaluasi dan memperbaiki.⁶²

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, Mohammad Sujud, S. Pd, dalam wawancara mengenai fokus utama merdeka belajar selama kegiatan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Ia menjelaskan bahwa:

“Fokus utama Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah dilihat dari kebutuhan peserta didik seperti ketika membuat modul ajar, ATP serta membuat perencanaan pembelajaran, jadi seorang kepala sekolah memperhatikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Dan santri atau siswa ini harus mengerti betul tentang nilai-

⁶² Wawancara Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Jumat 4 Oktober 2024

nilai Pancasila inilah yang paling pokok dari yang Namanya kurikulum Merdeka belajar”.⁶³

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar dengan menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang paling utama sebagai waka kurikulum ialah peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum Merdeka belajar, dengan mengarahkan secara internal di kelas guru itu dituntut harus aktif di PMM (Platform Merdeka Mengajar) karena segala pelatihan mengenai kurikulum Merdeka sudah terangkum di PMM, dan ada komunitas belajar yang namanya (SDIT Rabbi Radhiyya 02 Hebat) yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Didalam perencanaan waka kurikulum guru di kelas harus membuat modul ajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, dengan menguraikan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian yang diharapkan. Selain itu, guru diharapkan menyusun alur atau acuan tujuan pembelajaran dan merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendekatan ini juga mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar anak di kelas.”⁶⁴

Dalam proses perencanaan Di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Kepala Sekolah menguraikan kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan serta berupaya mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Salah satu tantangan tersebut adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam pembuatan modul ajar, ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Berikut ini adalah beberapa langkah yang diambil untuk menghadapi permasalahan tersebut:

a. Bimbingan teknis kurikulum Merdeka belajar

Mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum Merdeka menjadi momen penting bagi para guru untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan kreativitas siswa

⁶³ Wawancara Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024

⁶⁴ Wawancara Dengan Yossi Pranciska Ayu Citra, (Waka Kurikulum SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024

biasanya mengundang narasumber dari guru penggerak. Dalam Bimtek ini, guru diajak menggali konsep-konsep mendasar, mulai dari cara merancang kegiatan belajar yang fleksibel hingga strategi asesmen yang melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Bimtek ini tidak hanya memberi dasar pengetahuan, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi para guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. Dengan mengikuti Bimtek ini, para guru dapat mengatasi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kompetensi dalam menyusun modul ajar, merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.



(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Tahun 2024)

b. Menentukan tujuan dengan mengikuti pelatihan *In House Training (IHT)*

Menjadi ajang yang lebih mendalam dan terarah bagi guru melalui pelatihan *In House Training* yang mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan serta para guru yang telah berpartisipasi dalam program Guru Penggerak, yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam program tersebut, mereka diberikan pelatihan tentang cara menyusun modul pembelajaran dan merumuskan sasaran pembelajaran didasarkan pada alur tujuan pembelajaran (ATP) dan hasil capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pemerintah, serta mengikuti pelatihan yang diadakan di platform merdeka mengajar (PMM), dan pihak guru langsung melaksanakan dilapangan sesuai ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Para guru juga

diajari membuat tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, menganalisis asesmen diagnostik anak Kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi melalui dua jenis *asesmen*: Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan menilai kinerja siswa secara keseluruhan.



(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Tahun 2024)

c. Mengadakan Lokakarya

Lokakarya ini biasanya diikuti oleh waka kurikulum dan timnya setelah mereka pulang baru mereka mengajarkan/mengimbaskan ke guru-guru dengan cara saling bertukar ide, inspirasi, dan praktik terbaik dalam lingkungan kolaboratif yang mendukung. Lokakarya ini mendorong para guru juga untuk berkreasi bersama, mencari solusi inovatif, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi siswa, melalui diskusi yang dinamis.⁶⁵

⁶⁵ Observasi Yang Dilaksanakan Pada Proses Penyelesaian Masalah Penelitian Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Senin 28 Oktober 2024.



(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Tahun 2024)

d. Menentukan Bahan/Materi Pembelajaran

Struktur mata pelajaran kurikulum merdeka belajar dikelas 4 B dapat dilihat pada table dibawah ini:

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
IPAS	PAI	MM	YASARO	IPAS	SENAM
BKI	PJOK	TAHFIZH	MM	SENI RUPA	ESKUL
B.INGGRIS	TAHFIZH	F.IBADAH	B.INDONESIA	PENDIDIKAN PANCASILA	
TAHSIN	B.INDONESIA	B.ARAB	PENDIDIKAN PANCASILA	P5	
HIFZIL DO'A		KAGANGA	TIK		

(Sumber Data: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 02 Sabtu 26 Oktober 2024)

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, upaya SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada kelas IV B dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan P5, yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menjadi rujukan serta tujuan materi pendidikan. Kedua hal tersebut mengacu pada nilai-nilai dasar negara dan filosofi hidup, sekaligus membantu siswa untuk memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis dan membangun karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya mata pelajaran P5, siswa kelas IV B diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan proyek yang mendorong mereka mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, kemandirian, dan kepedulian lingkungan seperti memanfaatkan bahan/botol

yang tidak dipakai menjadi barang yang bermanfaat. Penerapan ini adalah salah satu upaya nyata dari Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengembangkan profil pelajar Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan berinovatif.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wali Kelas IV B, Ibu Suryatih S. Pd. , dalam wawancara mengenai perencanaan seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Ia menyatakan hal ini saat menjelaskan proses pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 02, di mana:

“Kalau untuk perencanaan proses pembelajaran khusus kelas IV B ini terfokus pada media pembelajaran mengingat dikurikulum merdeka belajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, otomatis, perencanaan itu dilihat terlebih dahulu dilihat minat dan bakat anak itu berbeda-beda dengan didukung oleh media pembelajaran yang berbentuk kebebasan bagi anak sesuai kebutuhan anak itu sendiri.”⁶⁶

e. Evaluasi Pembelajaran

Di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya di kelas IV B, terdapat dua bentuk evaluasi pembelajaran: Tes dan non-tes. Penilaian dengan gaya tes bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan guru selama proses pembelajaran. Saat ini evaluasi non-ujian pada umumnya dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa setelah menempuh sebuah mata pelajaran tertentu.

Di SDIT Rabbi Radhiyya 02, terdapat tiga jenis asesmen yang direncanakan dan diimplementasikan, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Tujuan penilaian diagnostik adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, penilaian formatif dilakukan untuk memantau kemajuan siswa. Terakhir, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran sebagai evaluasi keseluruhan pencapaian siswa.

⁶⁶ Wawancara Dengan Suryatih, (Wali Kelas IV B) Sabtu 12 Oktober 2024

2. Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B

Implementasi sistem pembelajaran kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam sebuah wawancara mengenai program tersebut, kepala sekolah Mohammad Sujud, S. Pd. , mengungkapkan pendapatnya tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV B.

“Walaupun saya sebagai kepala sekolah saya juga sebagai pelaksana dalam kurikulum merdeka ini tapi lebih guru yang menguasai di kelas-kelas. Jadi implementasi kurikulum merdeka belajar itu di dalam kelas masing-masing, tentu wali kelas serta guru yang ditugas untuk mengajar lebih berperan, kalo kepala sekolah itu dia hanya mengarahkan bersifat umum, tidak terkhusus, dan untuk kelas IV B pelaksanaan implementasinya ini mengikuti sesuai dengan apa yang diajarkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Dan pengelolaan dan sumber daya dan fasilitas kurikulum merdeka belajar yang telah disediakan disekolah harap dimanfaatkan sesuai dengan keadaan fasilitas sekolah dan kebutuhan peserta didik.⁶⁷

- a. Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat melalui struktur mata pelajaran yang diterapkan di kelas IV B, jadi dengan adanya mata Pelajaran dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 , siswa kelas IV B diajak untuk berpartisipasi memanfaatkan bahan/botol yang tidak dipakai menjadi barang yang bermanfaat untuk melatih kepedulian lingkungan kreativitas, dan kerja sama, sekaligus mendukung pembentukan karakter sesuai



⁶⁷ Wawancara Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober

Profil Pelajar Pancasila seperti Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Pada gambar terlihat para siswa sedang melakukan kegiatan pembuatan Ecobrick sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pengelolaan limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi limbah plastik non-organik hingga padat, siswa belajar menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, ketelitian, dan inovasi. Proyek ini juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek peduli lingkungan

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum, Yossi Pranciska Ayu Citra, S. Pd. Dalam wawancara mengenai implementasi program pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02, di mana beliau menyatakan bahwa:

“Dalam rangka implementasi program Kurikulum Merdeka Belajar, Alhamdulillah, sekolah kami telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik sesuai dengan fase yang ditetapkan. Kami bangga menjadi Sekolah Penggerak Angkatan ke-3, didukung oleh fasilitator dan komite pembelajaran yang kompeten.. Setelah dari mengikuti pelatihan bimbingan teknis, IHT, dan lokakarya, waka kurikulum menyuruh pihak-pihak guru bergerak di lapangan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, misal menerapkan modul ajar, ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dipelajari lalu diterapkan di kelas-kelas, Hingga saat ini, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 telah berjalan sesuai tujuan, terutama pada kelas IV B. dengan melaksanakan pembelajaran P5 (Pembelajaran berbasis proyek) Alhamdulillah prosesnya mulai beransur berjalan dengan baik..⁶⁸

Berbeda dengan yang disampaikan oleh guru atau wali kelas IV B, Suryatih, S.Pd. Dalam wawancara mengenai implementasi program sistem

⁶⁸ Wawancara Dengan Yossi Pranciska Ayu Citra, (Waka Bidang Kurikulum) Sabtu 12 Oktober 2024

kurikulum merdeka belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena saya baru memiliki pengalaman selama dua tahun, saya masih berada dalam tahap transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini membuat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait pemahaman yang belum sepenuhnya optimal. Meski demikian, para guru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti ketentuan yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar, kalau yang saya lakukan ketika dikelas itu, guru dengan siswa itu harus kolaborasi ketika pembelajaran dengan memberikan contoh permasalahan yang nyata atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik”.⁶⁹

- b. Selain itu implementasi program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas IV B dilakukan melalui penerapan penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, metode *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, dan pembelajaran berdiferensiasi. Metode ini diusahakan agar berpusat pada peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensinya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Waka Kurikulum, Yossi Pranciska, S. Pd. , juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi program Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya kelas IV B. Ia menyatakan bahwa:

“Untuk metode pembelajaran di sekolah ini khususnya pada kelas IV B dan umurnya sudah sangat efektif karena sebelumnya kami mengikuti *In House Training*, dan Bimbingan Teknis yang baru-baru diikuti dengan materi yang didapat untuk metode pembelajaran Mengenai metode pembelajaran, terdapat dua pendekatan yang menarik perhatian, yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PJBL)*. Didalam implementasi proyek

⁶⁹ Wawancara Dengan Suryati, (Guru/Wali Kelas IV B) Sabtu 26 Oktober 2024

ini/metode saya berharap bisa menjadikan generasi peserta didik yang Kemampuan Berpikir Kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil nyata, *PBL* adalah pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang menuntut mereka untuk mencari solusi, sedangkan *PJBL* menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk mendalami materi, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan kolaborasi, selanjutnya sekolah sudah melaksanakan pembelajaran *berdiferensiasi* di kelas. Dari 3 metode pembelajaran di sekolah ini, pihak sekolah selalu mengusahakan benar-benar menggunakan metode berpusat pada peserta didik, serta baik Persamaan dan perbedaan proyek *PBL dan PJBL* guru bisa dan tahu membedakannya supaya ketika menerapkan metode ini lebih terarah dan terlihat menguasai.⁷⁰

Mengacu pada SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini harus mencerminkan ciri khas yang esensial dan fleksibel. Hal ini sangat penting agar selaras dengan minat, kebutuhan, dan karakter siswa. Didalam situasi ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar di dalam kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, guru harus mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan bijak dan efektif.

Penerapan kurikulum merdeka belajar diilhami oleh pemikiran tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Beliau menekankan bahwa konsep merdeka belajar berfokus pada prinsip kemerdekaan dalam penerapan materi yang esensial dan fleksibel, sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang belajar mandiri mencerminkan visinya tentang pendidikan yang mendorong perkembangan peserta didik, yakni pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai perubahan, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka belajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SDIT Rabbi Radhiyya 02 telah mengambil beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai kegiatan pendukung di sekolah, antara lain:

- a. Kegiatan Pembiasaan Pagi, Sholat Dhuha, Bacaan Al-Quran, Sesi Tinjauan Komprehensif, Sumbangan Amal, Berbagai aktivitas lainnya

⁷⁰ Wawancara Dengan Yossi Pranciska, (Waka Bidang Kurikulum) Sabtu 12 Oktober 2024

- b. Pengakuan Siswa Berprestasi Pencapaian dalam bidang kegiatan ilmiah dan non-ilmiah
- c. Apresiasi Tahfidz
- d. *Ambassadors* Perpustakaan
- e. Unit pegamanan dan ketertiban sekolah
- f. Retret Ramadhan
- g. Kegiatan Integratif (Hari Pasar, Kunjungan Lapangan, Kumpul Keluarga)
- h. Simulasi Haji
- i. Acara tahunan sekolah
- j. Penganugerahan kelulusan bagi siswa kelas enam
- k. Program perbaikan dan pengembangan
- l. Kurban
- m. Bulan Imunisasi untuk Sekolah secara Nasional
- n. Bulan Literasi

Pernyataan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas atau guru yang menerapkan cara Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV B SDIT Rabbi Radhiyya 02. Proses pembelajaran berlangsung dari pukul 07. 30 hingga 10. 30 WIB. Ketika ditanya mengenai aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan belajar mengajar, Ibu Suryatih, S. Pd. , menjelaskan bahwa:

“Ketika pertama kali masuk kelas, jelas guru langsung memulai komunikasi pembukaan yang hangat dengan siswa siswi misalnya dengan menanyakan bagaimana perasaannya hari ini kesekolah apakah senang apakah ada yang sedih, jadi guru bercerita terkait dengan perasaan-perasaan anak di pagi hari itu karena ini berkaitan dengan Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak (KSE), dan melakukan ice breaking, bernyanyi, dan bertepuk. Selanjutnya sebelum memasuki materi yang baru, guru mengevaluasi materi yang sebelum yang sudah diajarkan, setelah itu guru mengaitkan serta melanjutkan materi ke selanjutnya. Jadi tujuannya adalah untuk meningkatkan pengelolaan emosi, pengelolaan diri, dan kesadaran diri anak.” Komunikasi lebih pada anak seperti pelajaran apa yang disukai, warna apa yang disukai sehingga anak itu merasa semangat, asik ketika memulai pembelajaran Dan metode pembelajaran yang saya gunakan untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara

kelompok mengusahakan yang mudah diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁷¹

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala terkait kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini mencakup belum optimalnya pembuatan modul ajar, alat tujuan pembelajaran (ATP), dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini juga masih kurang, sehingga mereka diharuskan untuk terus meningkatkan kemampuan diri mereka. Di samping itu, pemahaman dan pengalaman guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya memadai.

Manajemen kepala sekolah sangat krusial dan mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan, implementasi program, serta evaluasi. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Salah satu caranya adalah dengan memfasilitasi para guru untuk terus belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi mereka. Kegiatan tersebut meliputi bimbingan teknis mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, In House Training, lokakarya, serta akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memperdalam pemahaman tentang kurikulum tersebut.

Kemudian secara pribadi kepala sekolah juga terus belajar secara mandiri mengenai kurikulum ini supaya nanti apabila guru guru ada masalah kepala sekolah sigap dapat membantu, karna pada dasarnya tugas seorang kepala sekolah membina sebagai manajer yang baik. Kemudian setelah guru guru belajar, kepala sekolah membantu mengimplementasikan ke dalam ruang kelas, setelah itu kepala sekolah melakukan supervisi, mengevaluasi dan memperbaiki kekeliruan kekeliruan yang ada.

⁷¹ Wawancara Dengan Suryati (Wali kelas/Guru pelaksana kurikulum merdeka belajar)
Sabtu 26 Oktober 2024

3. Hambatan Serta Evaluasi Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B.

a. Hambatan

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang telah didokumentasikan, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan yang ditemukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, evaluasi oleh pihak sekolah sangat diperlukan. Berikut adalah beberapa hambatan dan permasalahan yang diidentifikasi:

- 1) Sarana prasarana yang belum memadai (fasilitas belajar)
- 2) Kurangnya kesiapan guru dalam penerapan Kurmer (jadi guru dituntut mengupgrade kemampuan diri)
- 3) Banyaknya perbedaan di kelas membuat kesulitan guru yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
- 4) Minimnya buku pembelajaran (SDIT RR 02 baru lengkap buku di tahun ke 2 penerapan kurmer) di kelas 6 ini ada buku mapel yg masih kosong. Jadi pintar-pintar guru nyari jalan keluar sendiri
- 5) Kurangnya waktu (terkadang harus diterapkan kurikulum merdeka, guru pasti tidak cukup waktu padahal guru juga dituntut ketuntasan materi, asesmen, kelengkapan admin dll).
- 6) Kami sebagai guru sangar kurang pengalaman dalam penerapan kurikulum merdeka secara baru 2 tahun
- 7) Kursor tidak menuntut program pembelajaran selesai. Jelas, menurunkan kualitas/ standardisasi dari materi yg harus dikuasai anak di tingkatan kelas manapun.

Dari tujuh hambatan yang telah disebutkan, pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dan melakukan pembagaian tugas dalam penyelesaikannya, evaluasi terhadap hambatan serta masalah yang ada perlu diakui bahwa proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini menjadi suatu evaluasi yang penting untuk pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ke depan.

- b. Selain itu evaluasi implementasi program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas IV B dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Evaluasi ini mencakup: penilaian awal target pembelajaran, evaluasi media pembelajaran, analisis kegiatan outdoor, dan refleksi untuk perbaikan, serta, modul ajar, alur tujuan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, mencapai tujuan pembelajaran, serta mengoptimalkan penerapan kurikulum. Sesuai apa yang dikatakan dalam hasil wawancara di bawah ini:

Dalam percakapan dengan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, Mohammad Sujud, S. Pd, mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV B, ia menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah tentu mengawasi apa yang telah di implementasikan didalam kurikulum merdeka belajar ini Evaluasi mengacu pada kelas IV B, yang seharusnya diawali dengan penilaian terhadap target pembelajaran komprehensif, meliputi: (1) penilaian awal target pembelajaran, (2) evaluasi media pembelajaran, (3) analisis kegiatan Outdoor, dan (4) refleksi untuk perbaikan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa, mencapai tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan kurikulum. Dan saya sebagai kepala sekolah dalam perencanaanya, implementasinya, selalu mengevaluasi yang telah diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar.⁷²

Dalam percakapan dengan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 sebelumnya, Desma Harlena, S.Pd mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV B, ia menyatakan bahwa:

“sejauh ini cukup baik penerapan kurikulum merdeka belajarnya hanya saja belum sempurna, karena guru-guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, hanya saja karena kemarin guru-guru belajar secara mandiri dalam hal kurikulum merdeka belajar ini, tentunya ada masih banyak evaluasi yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Sebagai contoh, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan di kelas, pembuatan modul ajar, serta ATP. Selain itu, evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang masih membingungkan juga penting. Tidak kalah penting, evaluasi terhadap pelaksanaan

⁷² Wawancara Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024

projek P5 perlu dilakukan agar semakin bervariasi dibandingkan sebelumnya.⁷³

- c. Evaluasi juga dilakukan terhadap empat aspek metode pembelajaran, yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, *Project Based Learning (PJBL)*,) untuk meningkatkan kreativitas siswa, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi, guna menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Sesuai apa yang dikatakan dalam hasil wawancara di bawah ini:

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, Yossi Prancisca Ayu Citra, S. Pd. , dalam wawancara mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, khususnya terkait kelas IV B.

“Sekolah itu selalu melaksanakan supervisi akademik disanalah proses evaluasi di kelas – kelas termasuk di kelas IV B. Untuk evaluasinya dilihat untuk kelas IV B sudah sangat baik dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dan untuk dievaluasi pembelajaran berdiferensiasi (Pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik), metode *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. lebih ditingkatkan lagi karena kurikulum merdeka belajar ini adalah suatu kurikulum yang betul-betul membuat anak itu merdeka dalam belajarnya, dan guru juga merdeka dalam mengajarnya dalam menentukan sumber belajar yang berbagai macam, anak juga belajar sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan keunikannya, sesuai dengan kesiapan belajar nya, minatnya, dan gaya belajarnya. Maka dari itu guru adalah tonggak utama dalam evaluasi kurikulum merdeka belajar ini untuk mencari tahu potensi-potensi yang dimiliki anak. Jika sudah dievaluasi/terpenuhi kebutuhan anak ketika belajar Insya Allah potensi-potensi anak akan keluar”.⁷⁴

⁷³ Wawancara Dengan Desma Harlena, (Kepala Sekolah SDIT RR 02 Sebelumnya) Sabtu 21 Oktober 2024

⁷⁴ Wawancara Dengan Yossi Prancisca Ayu Citra (Waka Bidang Kurikulum) Sabtu 12 Oktober 2024

- d. Evaluasi ini juga mencakup tes asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif guna memantau kemajuan siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV B dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik. Dan kesesuaian yang dikatakan oleh wali kelas IV B dibawah ini dari hasil wawancara:

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suryati S.Pd.I selaku wali kelas IV B dan guru, dalam wawancara mengenai evaluasi kurikulum Merdeka Belajar selama proses pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Ia menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi proses pembelajaran yang telah berjalan itu yang pertama Belajar Meliputi tes asesmen diagnostik, formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan, dan mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan.”⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa pandangan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta wali kelas IV B atau guru terkait evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan keselarasan apalagi terlebih bagi seorang guru sebagai pelaksana di kelas yang mengetahui apa saja kebutuhan belajar anak dalam menentukan sumber belajar. Aspek-aspek yang dapat dievaluasi mencakup pembelajaran *berdiferensiasi* (yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Evaluasi terhadap kurikulum merdeka belajar ini perlu dilakukan secara berkala untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

⁷⁵ Wawancara Dengan Suryati (Wali kelas / guru IV B) Sabtu 26 Oktober 2024

C. Pembahasan Penelitian

SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah sebuah sekolah dasar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Ishlah pada tanggal 22 Juli 2017. Sekolah ini memiliki karakteristik utama yang berfokus pada pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam dan telah mengintegrasikan kurikulum Merdeka Belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Makarim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait topik tersebut.

1. Proses Perencanaan Kepala Sekolah Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B.

Merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum merdeka belajar ini melibatkan berbagai elemen dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk bidang kurikulum, serta para guru yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak dari kurikulum ini. Dan juga kepala sekolah juga memfasilitasi guru-guru untuk belajar serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi seperti bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar *IHT*, lokakarya, tentang kurikulum merdeka belajar serta diarahkan dan direncanakan selalu belajar di platform kurikulum mengajar (PMM). Kemudian daripada itu secara pribadi kepala sekolah juga terus belajar secara mandiri mengenai kurikulum ini supaya nanti apabila guru guru ada masalah kepala sigap dapat membantu, karna pada dasarnya tugas seorang kepala sekolah membina sebagai manajer yang baik. Kemudian setelah guru guru belajar, kepala sekolah membantu mengimplementasikan ke dalam ruang kelas, setelah itu kepala sekolah melakukan supervisi, mengevaluasi dan memperbaiki kekeliruan kekeliruan yang ada.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam hal pembuatan modul ajar, Analisis Tujuan Pembelajaran

(ATP), serta pembelajaran berdiferensiasi di kelas, Kepala Sekolah melaksanakan beberapa langkah strategis, antara lain: Pelaksanaan bimbingan teknis mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, Penetapan tujuan pembelajaran melalui partisipasi dalam pelatihan *In-House Training* (IHT) dan lokakarya, Penentuan bahan atau materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru-guru di setiap kelas, termasuk kelas IV B, diberikan arahan dan rencana untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Mereka diharapkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, menyusun alur atau acuan tujuan pembelajaran, serta merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini juga mempertimbangkan aspek kesiapan belajar anak, minat belajar, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02 terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar, serta strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam menangani permasalahan yang muncul, termasuk keterbatasan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti dalam penyusunan modul ajar, Alat Evaluasi Pembelajaran (ATP), dan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, terdapat beberapa hal yang perlu dicatat sebagai berikut:

a. Bimbingan teknis kurikulum merdeka belajar

Seperti kita ketahui bahwasanya tanpa ada bimbingan teknis dalam kurikulum merdeka belajar maka guru-guru maupun sekolah akan kurang terarah dalam penggunaan prosedur kurikulum merdeka belajar maka dengan hal ini kepala sudah berusaha semaksimal mungkin dalam merencanakan kegiatan seperti Bimbingan teknis kurikulum Merdeka belajar agar Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bersama para guru mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum Merdeka, yang merupakan momen penting bagi para pendidik untuk memperluas wawasan mengenai pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan kreativitas siswa. Kegiatan ini umumnya melibatkan narasumber yang diundang dari kalangan guru penggerak. Dalam Bimtek ini, guru diajak menggali konsep-konsep

mendasar, mulai dari cara merancang kegiatan belajar yang fleksibel hingga strategi asesmen yang melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Bimtek ini tidak hanya memberi dasar pengetahuan, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi para guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka. Dengan mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis ini, para pendidik diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kompetensi dalam penyusunan modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas

b. Menentukan tujuan dengan mengikuti pelatihan *In House Training*

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, para guru menetapkan tujuan pembelajaran yang berlandaskan capaian pembelajaran, menganalisis asesmen diagnostik anak, termasuk kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, serta melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan individu siswa dan menjadi sumber informasi dalam dunia pendidikan.

Pelatihan *In House Training* diselenggarakan sebagai suatu forum yang lebih mendalam dan terarah bagi para guru, dengan menghadirkan narasumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pelatihan ini, peserta akan mendapatkan bimbingan mengenai cara menyusun modul, menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu, para guru akan berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan melalui Platform

Merdeka Mengajar (PMM), dan secara langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam praktik di lapangan.

Lebih lanjut, para guru juga diajarkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, serta melakukan analisis terhadap asesmen diagnostik siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Di samping itu, mereka juga mempelajari metode asesmen formatif dan asesmen sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

c. Mengadakan Lokakarya

Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif yang menginspirasi, yang dirancang untuk memperluas pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam mewujudkan semangat pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Dalam rangkaian kegiatan lokakarya tersebut, para pendidik diajarkan mengenai kebebasan dalam memilih metode serta materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik.. Serta pentingnya mendorong kreativitas dan kemandirian di ruang kelas, jadi melalui proses Bimbingan Teknis, *IHT*, dan lokakarya para guru dan pemangku kepentingan diajak bukan hanya untuk memahami teori, tetapi juga langsung berlatih menyusun rencana pembelajaran, mengembangkan modul ajar kreatif, dan menerapkan teknik penilaian yang relevan. Oleh karena itu, diharapkan agar setiap pendidik, khususnya yang berada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada kelas IV B, mampu mengubah ruang belajar menjadi lingkungan yang dinamis, inovatif, dan kreatif, serta mampu secara efektif mendukung potensi unik yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Jadi di dalam lokakarya ini biasanya diikuti oleh waka kurikulum dan timnya setelah mereka pulang mengikuti lokakarya baru mereka mengajarkan/mengimbaskan ke guru-guru yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dengan cara saling bertukar ide, inspirasi, dan praktik terbaik dalam lingkungan kolaboratif yang mendukung.

Lokakarya ini mendorong para guru juga untuk berkreasi bersama, mencari solusi inovatif, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi siswa. Melalui diskusi yang dinamis dan latihan kelompok yang penuh inspirasi, lokakarya ini membekali guru dengan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan langsung di kelas. Dengan adanya lokakarya, para guru dapat lebih siap belajar dalam mengatasi tantangan seperti pembuatan modul ajar, penyusunan ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Menentukan Bahan/Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya SDIT Rabbi Radhiyya 02 pada kelas IV B dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat diamati melalui pendekatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mata pelajaran ini merupakan inisiatif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan pada nilai-nilai dasar negara serta filosofi hidup bangsa. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai pentingnya memiliki pemikiran kritis dan karakter yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan P5, siswa kelas IV B terlibat dalam berbagai proyek yang dirancang untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contoh nyata dari kegiatan ini adalah pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik yang tidak terpakai, yang diubah menjadi barang yang bermanfaat. Proyek ini tidak hanya berfungsi untuk mengasah kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mereka.

Pendekatan ini mencerminkan salah satu upaya konkret dari Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk profil pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Melalui

kegiatan yang menantang siswa untuk berkarya dan berkolaborasi, diharapkan mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup serta kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya di kelas IV B, dilakukan sebagai upaya untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, serta merancang perbaikan yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum, evaluasi pembelajaran di kelas IV B mencakup dua bentuk utama, yaitu evaluasi tes dan evaluasi non-tes. Evaluasi berbasis tes dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian akademik, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta kuis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sementara itu, evaluasi non-tes lebih menekankan pada aspek pengamatan, refleksi, serta penilaian sikap dan keterampilan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Evaluasi non-tes ini sering kali dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam proyek, serta interaksi sosial yang mencerminkan perkembangan karakter mereka setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SDIT Rabbi Radhiyya 02 menerapkan tiga jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk memahami sejauh mana kesiapan siswa dalam menerima materi baru. Evaluasi ini membantu guru dalam mengenali latar belakang pengetahuan siswa, mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan mereka, serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik bagi mereka maupun guru. Bentuk asesmen ini dapat berupa diskusi kelas, tugas harian, presentasi, maupun proyek berbasis kolaborasi yang membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi.

Di akhir pembelajaran, asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh setelah menyelesaikan suatu materi atau tema tertentu. Evaluasi ini biasanya berbentuk ujian atau tugas proyek akhir yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang telah dipelajari. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan ini, SDIT Rabbi Radhiyya 02 berupaya untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pandangan mereka sejalan mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Mereka menekankan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu, agar sekolah dapat segera merespons kekhawatiran yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Selain itu, pemahaman terhadap konsep kurikulum ini harus memperhatikan seluruh elemen lembaga pendidikan untuk memastikan pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien guna mencapai tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lanjutan dari pihak SDIT Rabbi Radhiyya 02 untuk memaksimalkan potensi dan komitmen dalam menerapkan Kurikulum

Merdeka, sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2. Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas IV B

- a. Dengan adanya mata pelajaran yang berbasis pembelajaran aktif dan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),

Siswa kelas IV B diajak untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh konkret dari pelaksanaan P5 adalah kegiatan pemanfaatan bahan bekas, seperti botol plastik, untuk diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mengasah keterampilan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, serta kerja sama dalam kelompok

Penerapan kegiatan berbasis proyek ini selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proyek daur ulang botol bekas, siswa belajar untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur terhadap alam ciptaan-Nya. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk memiliki jiwa berkebinekaan global, dengan memahami bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang berlaku di seluruh dunia.

Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai gotong royong, karena siswa harus bekerja sama dalam kelompok, membagi tugas, dan saling mendukung dalam menyelesaikan proyek. Mereka juga dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, dengan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam mengolah bahan bekas menjadi sesuatu yang bernilai guna. Selama proses pengerjaan, siswa dituntut untuk bernalar kritis, dengan menganalisis manfaat dari barang

yang akan dibuat serta mencari solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Terakhir, kreativitas mereka juga diasah dalam proses desain dan inovasi, sesuai dengan karakter kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dengan implementasi program yang berbasis Kurikulum Merdeka ini, siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Mereka diajak untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang akan menjadi bekal bagi mereka di masa depan.

- b. Tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam Implementasi program kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengatakan bahwa untuk metode pembelajaran di sekolah ini khususnya pada kelas IV B dan umurnya sudah sangat efektif karena sebelumnya kami mengikuti In House Training, dan Bimbingan Teknis yang baru-baru diikuti dengan materi pembelajaran mengenai metode *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media) selanjutnya sekolah sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dari 3 metode pembelajaran di sekolah ini, pihak sekolah selalu mengusahakan benar-benar menggunakan metode berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah dia hanya mengarahkan para-para guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar itu sesuai dengan apa yang di ajarkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Hingga saat ini, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 telah berlangsung dengan baik, khususnya di kelas IV B. Pembelajaran yang dilakukan mencakup pendidikan Pancasila serta

kegiatan P5, di samping penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Alhamdulillah, proses tersebut berjalan dengan baik

Untuk implementasi program kurikulum merdeka belajar Alhamdulillah sekolah sudah sangat baik sesuai dengan fase, sekolah menjadi sekolah penggerak angkatan ke 3 yang didukung fasilitator dan komite pembelajaran. Setelah dari mengikuti pelatihan bimbingan teknis, *IHT*, dan lokakarya, waka kurikulum menyuruh pihak-pihak guru bergerak di lapangan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, misal menerapkan modul ajar, ATP, dan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dipelajari lalu diterapkan di kelas-kelas, Hingga saat ini, pelaksanaan pembelajaran mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 telah berlangsung dengan baik di kelas IV B, melalui penerapan model pembelajaran P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila proses tersebut telah menunjukkan kemajuan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Upaya pihak SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran diterapkan Kurikulum Merdeka kelas IV B tercermin melalui pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mata pelajaran ini merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mengedepankan nilai-nilai dasar negara serta filosofi hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya memiliki pemikiran kritis serta karakter yang kuat sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan P5, siswa kelas IV B terlibat dalam berbagai proyek yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu contoh nyata yang dilakukan adalah pengolahan barang bekas, seperti botol plastik yang tidak terpakai, menjadi barang-barang berguna. Proyek ini

tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Ada beberapa Langkah yang dilakukan oleh SDIT Rabbi Radhiyya 02 untuk mewujudkan tujuannya dengan melaksanakan kegiatan pendukung di sekolah yaitu:

- a. Kegiatan Pembiasaan Pagi, Sholat Dhuha, Bacaan Al-Quran, Sesi Tinjauan Komprehensif, Sumbangan Amal, Berbagai aktivitas lainnya
- b. Pengakuan Siswa Berprestasi Pencapaian dalam bidang pendidikan formal dan non formal
- c. Penghargaan Tahfidz
- d. Utusan Perpustakaan
- e. Tim keamanan dan ketertiban di sekolah
- f. Retret Ramadhan
- g. Kegiatan Integratif (Hari Pasar, Kunjungan Lapangan, Kumpul Keluarga)
- h. Simulasi Haji
- i. Kegiatan spesial sekolah
- j. Seremoni kelulusan siswa kelas enam
- k. Kegiatan perbaikan dan peningkatan
- l. Kurban
- m. Kampanye imunisasi Sekolah ditingkat Nasional
- n. Bulan Literasi

Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar tidak dapat dipisahkan dari pengaruh pendapat tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Beliau mengemukakan bahwa konsep Merdeka Belajar berfokus pada prinsip kemerdekaan dalam penerapan materi yang esensial dan fleksibel, disesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta karakteristik siswa. Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai belajar mandiri tampak jelas dalam pandangannya tentang pendidikan yang mendorong pertumbuhan peserta didik; yaitu pendidikan yang dirancang untuk mendorong tercapainya perubahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tempat belajar seperti SDIT Rabbi Radhiyya 02 ialah bagian institusi pendidikan dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar harus mencerminkan karakteristik lebih esensial dan serta merta fleksibel, sebagaimana minat, kebutuhan, dan karakteristik siswa, serta berfokus pada peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pelaksana di dalam kelas.

Merdeka Belajar. Hal ini mencakup belum optimalnya pembuatan modul ajar, Alat Tulis Pendidikan (ATP), serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain itu, terdapat pula kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, yang mengharuskan para guru untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan diri mereka. Selain itu, pemahaman dan pengalaman guru-guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, peran manajemen kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menangani permasalahan ini dan dalam mengembangkan strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cara memfasilitasi para guru untuk belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan peningkatan kompetensi, seperti bimbingan teknis, In-House Training (IHT), lokakarya, dan workshop. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan para guru untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Hambatan Serta Evaluasi Implementasi Program Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas IV B

a. Hambatan

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang telah didokumentasikan, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan yang

ditemukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, evaluasi oleh pihak sekolah sangat diperlukan. Berikut adalah beberapa hambatan dan permasalahan yang diidentifikasi:

- 1) Sarana prasarana yang belum memadai (fasilitas belajar)
- 2) Kurangnya kesiapan guru dalam penerapan Kurmer (jd guru dituntut mengupgrade kemampuan diri)
- 3) Banyaknya perbedaan di kelas membuat kesulitan guru yang ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
- 4) Minimnya buku pembelajaran (SDIT RR 02 baru lengkap buku di tahun ke 2 penerapan kurmer) di kelas 6 ini ada buku mapel yg masih kosong. Jadi pintar-pintar guru nyari jalan keluar sendiri
- 5) Kurangnya waktu (terkadang harus diterapkan kurikulum merdeka, guru pasti tidak cukup waktu padahal guru juga dituntut ketuntasan materi, asesmen, kelengkapan admin dll)
- 6) Kami sebagai guru sangar kurang pengalaman dalam penerapan kurikulum merdeka secara baru 2 tahun
- 7) Kurser tidak menuntut program pembelajaran selesai. Jelas, menurunkan kualitas/ standardisasi dr materi yg harus dikuasai anak di tingkatan kelas manapun.

Meskipun berbagai hambatan masih dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, pihak sekolah terus berkomitmen untuk mencari solusi yang tepat guna memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mencakup strategi berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan efektif.

Evaluasi terhadap berbagai kendala yang muncul menjadi aspek krusial dalam pengembangan kurikulum ini, mengingat bahwa setiap tantangan yang dihadapi bukan hanya sebuah hambatan, melainkan juga peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, proses perbaikan dilakukan secara bertahap dengan

melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, serta orang tua, agar solusi yang diterapkan dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

Penting untuk diakui bahwa perubahan sistem pendidikan bukanlah proses yang instan, tetapi memerlukan waktu, kesabaran, serta inovasi yang terus-menerus. Dengan semangat kolaborasi dan evaluasi yang berkelanjutan, SDIT Rabbi Radhiyya 02 berusaha menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai fondasi pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, serta mampu membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

- b. Selanjutnya, Evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya di kelas IV B, merupakan proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Dalam mengevaluasi Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Aspek pertama yang perlu dievaluasi adalah pencapaian target pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Target pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja secara kolaboratif, hingga penguatan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam setiap mata pelajaran, serta bagaimana perkembangan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses ini, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV B harus mampu mendukung model pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman. Guru perlu mengevaluasi apakah media yang digunakan selama ini sudah cukup efektif dalam membantu siswa

memahami materi, baik dalam bentuk buku teks, bahan ajar digital, alat peraga, maupun media pembelajaran berbasis teknologi. Jika ditemukan bahwa media yang digunakan kurang efektif atau kurang menarik bagi siswa, maka perlu dilakukan inovasi dalam pemilihan media agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Aspek kedua yang harus diperhatikan dalam evaluasi Kurikulum Merdeka adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran, terutama dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang diterapkan di kelas IV B. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga kegiatan *outdoor* menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitasnya dalam membantu siswa memahami konsep yang diajarkan serta bagaimana keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas yang dilakukan di luar kelas.

Selain itu, evaluasi terhadap kegiatan *outdoor learning* juga harus mempertimbangkan faktor kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran di luar kelas. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran di luar kelas secara optimal. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, aspek ketiga yang harus diperhatikan dalam evaluasi Kurikulum Merdeka adalah refleksi terhadap penerapan kurikulum untuk mendukung perbaikan yang lebih baik di masa depan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum saat ini, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai hambatan serta menemukan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan implementasi kurikulum di tahun-tahun mendatang.

Refleksi ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua siswa, sehingga dapat diperoleh masukan yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Refleksi ini juga penting untuk mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, maka guru dapat mencoba pendekatan yang berbeda, seperti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) atau pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Dengan adanya refleksi yang berkelanjutan, sekolah dapat terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, evaluasi Kurikulum Merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya di kelas IV B, harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya evaluasi yang baik, sekolah dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

- c. Aspek yang Dapat Dievaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
Evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran serta menyesuaikan strategi yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan dalam proses pembelajaran. Aspek yang dievaluasi mencakup berbagai dimensi

pembelajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, praktik di kelas, metode *Problem Based Learning (PBL)*, metode *Project Based Learning (PJBL)*, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu aspek utama yang dievaluasi, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kecepatan, gaya belajar, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Evaluasi terhadap aspek ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan yang diberikan oleh guru telah sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam hal diferensiasi konten, proses, maupun produk pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi ini, guru dapat menyesuaikan strategi mengajar mereka agar lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain itu, praktik pembelajaran di kelas juga menjadi fokus dalam evaluasi. Observasi terhadap cara guru mengelola kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas proses belajar mengajar. Evaluasi ini juga mencakup pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan teknologi dalam kelas, serta sejauh mana guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode Problem Based Learning (PBL) yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka turut menjadi bagian dari evaluasi. Sebagai metode yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa, evaluasi terhadap PBL berfokus pada sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi secara mandiri maupun kelompok, serta menghubungkan teori dengan praktik nyata. Evaluasi ini juga meninjau efektivitas peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa menggali informasi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, Project Based Learning (PJBL) juga dievaluasi untuk mengukur efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam

metode ini, siswa diberikan tugas berbasis proyek yang membutuhkan eksplorasi, perancangan, serta pemecahan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka, serta dampak yang dihasilkan dari proyek tersebut terhadap pemahaman konsep dan penguatan keterampilan mereka.

Evaluasi juga dilakukan terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, seperti Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Evaluasi terhadap program ini mencakup sejauh mana proyek-proyek yang telah dilaksanakan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek tersebut dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap permasalahan sosial, lingkungan, dan budaya di sekitar mereka.

Pentingnya evaluasi dalam Kurikulum Merdeka menuntut agar proses ini dilakukan secara berkala dan sistematis. Di SDIT Rabbi Radhiyya 02, evaluasi dijadwalkan setiap tiga bulan sekali pada setiap semester, sehingga memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian Evaluasi pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya di kelas IV B, dilakukan sebagai upaya untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Evaluasi ini berperan penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Secara umum, evaluasi pembelajaran di kelas IV B mencakup dua bentuk utama, yaitu evaluasi tes dan evaluasi non-tes.

Evaluasi berbasis tes dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian akademik, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta kuis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian

kognitif siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini biasanya berbentuk soal tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian yang menuntut siswa untuk mengungkapkan pemahamannya secara lebih mendalam. Evaluasi berbasis tes juga berfungsi sebagai alat ukur utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran secara kuantitatif, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam menentukan perkembangan akademik siswa.

Sementara itu, evaluasi non-tes lebih menekankan pada aspek pengamatan, refleksi, serta penilaian sikap dan keterampilan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini sering kali dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam proyek, serta interaksi sosial yang mencerminkan perkembangan karakter mereka setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan siswa, terutama dalam hal keterampilan sosial, kreativitas, serta penerapan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SDIT Rabbi Radhiyya 02 menerapkan tiga jenis asesmen utama, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.:

Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk memahami sejauh mana kesiapan siswa dalam menerima materi baru. Evaluasi ini membantu guru dalam mengenali latar belakang pengetahuan siswa, mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan mereka, serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan adanya asesmen diagnostik, guru dapat merancang pendekatan yang lebih personal dan berdiferensiasi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan inklusif.

Asesmen formatif berlangsung selama proses pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik

yang konstruktif bagi siswa maupun guru, sehingga strategi pembelajaran dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk asesmen formatif ini sangat beragam, mulai dari diskusi kelas, tugas harian, presentasi, proyek berbasis kolaborasi, hingga refleksi individu. Dengan adanya asesmen formatif, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar, sementara guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran sebagai bentuk evaluasi terhadap pencapaian siswa setelah menyelesaikan suatu materi atau tema tertentu. Evaluasi ini biasanya berbentuk ujian tertulis, laporan proyek, atau penugasan akhir yang mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil dari asesmen sumatif ini menjadi indikator utama dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan ini, SDIT Rabbi Radhiyya 02 berupaya untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan evaluasi yang lebih holistik, sekolah dapat terus beradaptasi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern serta memastikan bahwa setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi dan karakter yang dimiliki.

Evaluasi terhadap jalannya Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 menunjukkan hasil yang cukup baik hingga saat ini, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Para guru telah melaksanakan tugas mereka dengan baik; akan tetapi, karena pada periode sebelumnya guru-guru melakukan pembelajaran secara

mandiri mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, masih terdapat sejumlah aspek yang memerlukan perbaikan dan evaluasi untuk pengembangan di masa yang akan datang.

Karna dampak terhadap anak sendiri itu sangat besar dikarenakan Bisa disimpulkan bahwa pendapat Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Wali Kelas IV B mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar sejajar dalam penekanan pentingnya evaluasi tersebut. Evaluasi memiliki peranan yang sangat signifikan, terutama untuk seorang guru sebagai pelaksana di kelas, yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar siswa. Melalui evaluasi, guru mampu menentukan berbagai sumber belajar yang sesuai, dengan demikian murid mampu belajar mengacu pada kebutuhan, keunikan, kesiapan, ketertarikan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, hasil evaluasi ini juga bermanfaat bagi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai bahan referensi dalam upaya perbaikan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usai melaksanakan penelaahan dan analisis informasi terkait Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas IV B, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam penjabaran Kurikulum Merdeka Belajar di ruang kelas IV B merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai elemen di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, serta para guru sebagai implementator kurikulum, berkolaborasi secara sinergis. Selain itu, Kepala Sekolah juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Implementasi Program di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV B telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fase yang ditentukan. Penerapan ini mencakup pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi. Pihak sekolah senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar berfokus pada peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Terdapat 7 hambatan serta Evaluasi terhadap Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 02 yang berada di wilayah Rejang Lebong dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya kekelas IV B, dilakukan, antara lain meliputi: (1) penilaian awal target pembelajaran, (2) evaluasi media pembelajaran, (3) analisis kegiatan Outdoor, dan (4) refleksi

untuk perbaikan, pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran (*ATP*), pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan metode *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan evaluasi tes asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah, dalam merencanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, diharapkan agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan lebih proaktif dan imajinatif. Hal ini mencakup upaya dalam membina dan mengarahkan para guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Dengan demikian, diharapkan keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi pendidik atau guru yang melaksanakan pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya kelas IV B, diharapkan untuk memenuhi seluruh tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Hal ini terutama berkaitan dengan pelaksanaan yang mengacu pada arahan dari kepala sekolah serta pedoman yang ditetapkan oleh platform Merdeka Belajar.
3. Bagi Wakil Kepala Kurikulum, evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02, khususnya yang berkaitan melalui proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar anak-anak, sejak dini, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di masa yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh penulis atau peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek dan sudut pandang yang berbeda, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih optimal. Mengingat referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini tergolong terbatas, diharapkan penulis atau peneliti berikutnya dapat menambah sumber referensi, sehingga skripsi ini dapat memiliki kontribusi yang lebih baik baik dari segi teoritis maupun hasil penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia Husnul Amali Iqdh, Khofifah Maulidiah, M. Ridho Alamsyah, Rosida Rakhmawati, Muhammad, Bambang Sri Anggoro. "Analisis Transformasi Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka: Implementasi Dan Peran Fasilitas Pembelajaran." *Jurnal Didactical Mathematics* 7, no. 1 (2025): h. 73-83.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): h. 147-150.
- Aminah, Fidy, Mustamid. "Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Kurikulum Merdeka Di SD N Ngasinan." *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 2, no. 2 (2024): h. 164.
- Antika, Wiji, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rakhmawati. "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine." *Pedagogy* 8, no. 1 (2023): h. 253-254.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): h. 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): h. 400. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Dewi Rahmadayani, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 7176. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Effendi, Effendi, Melvi Sugiarti, and Wahid Gunarto. "Penerapan Model Problem Based Learning Dan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): h. 45-46. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.643>.

- Fadjar Ansory, Meithiana Indrasari Al. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h. 34. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): h. 3336. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): h. 686-692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum*, 8, no. 1 (2016): h. 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): h. 11. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.
- Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): h. 9947-9957. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>.
- Johar Alimuddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): h. 67. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>.
- Kiska, Nurul Delima, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisya Maharani, and Destrinelli Destrinelli. “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): h. 4182-4185. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.
- Marlina, Emas. “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

- Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp).” *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): h. 89-90.
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, and Ida Kaniawati. “Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 2, no. 1 (2016): h. 52. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>.
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Rabwah* 8, no. 1 (2021): h. 32-33. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): h. 403. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): h. 5397-5406.
- Nasib Tua Lumban Gaol, Paningkat Siburian. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): h. 68-71. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>.
- Nasution, Abdul Fatah. “Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): h. 17308-17313.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): h. 13.
- Nasution, Suri Wahyuni. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Pendidikan Dasar*. Vol. 1, 2021. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar.” *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023): h. 7318.

<https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>.

¹ Observasi Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Kamis 4 Oktober 2024

Prabowo, Hari. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan." *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): h. 2. file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): h. 37-38.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): h. 35-39.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 6314-6315. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): h. 140-141.

Rumasukun, Nur Almaidah, Muhammad Faizin, and Gika Apia. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): h. 13. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i1.5220>.

Saiful Bahri, Moh. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): h. 2872-2873. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.

Saputra, Alfian Yogi, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): h. 3946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.

Setiawan, Tiok, Juliana Margareta Sumilat, Noula Marla Paruntu, and Non Norma Monigir. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): h. 9741.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>.
- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): h. 45-46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Siti Zulaiha, Tika Meldina, Meisin. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): h. 166. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.
- Solikhah, Nabillatus, and Aktim Wahyuni. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): h. 4627-4640.
- Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, Dewi Niswatul Fithriyah. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): h. 53-55. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): h. 112-113.
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2017): h. 136-137. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.
- Warlizasusi, Jumira, Taufik Effendi, Ifnaldi Ifnaldi, and Murni Yanto. "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): h. 233-234. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>.
- Waruwu, Marinu, Yari Dwikurnaningsih, Bambang Ismanto, Ade Iriani, Sophia

- Tri, and Satyawati Wasitohadi. "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 03 (2022): h. 440-450.
- Wiyono, B.B. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 13.
- Wawancara Dengan Mohammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Jumat 4 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Muhammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Muhammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Desma Harlena, (Kepala Sekolah SDIT RR 02 sebelumnya) Sabtu 21 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Yossi Pranciska, (Waka Kurikulum SDIT RR 02) Sabtu 12 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Suryatih, (Guru/Wali Kelas IV B) Sabtu 26 Oktober 2024
- Wawancara Dengan Muhammad Sujud, (Kepala Sekolah SDIT RR 02) Senin 28 Oktober 2024
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): h.16-25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Yunita, Erma. "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Tenaga Kependidikan Di Ma Al-Madani Kota Lubuklinggau." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): h. 34-35. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.8824>.
- Zhahira, Jeihan. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): h. 85-100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 1519 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 09 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deni Satria**

N I M : **21561013**

JUDUL SKRIPSI : **"Manajemen Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 08 Agustus 2024

Dekan,

Sutarto



Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 1753 /In.34/FT/PP.00.9/011/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 September 2024

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Rejang Lebong

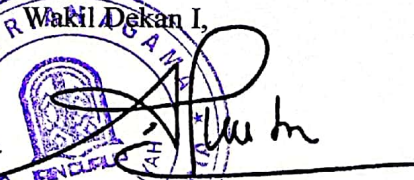
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deni Satria
NIM : 24561013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
Pada Kelas IV B
Waktu Penelitian : 24 September 2024 s.d 24 Desember 2024
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

KISI -KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	POKOK BAHASAN	DIMENSI	INDIKATOR	OBSERVASI	DOKUMENTASI	SUBJEK PENELITIAN
1.	Manajamen Kepala Sekolah	Perencanaan Kepala Sekolah	a. Kepala sekolah sebagai perencana b. Kepala sekolah sebagai pelaksana c. Kepala sekolah sebagai pengawas	1. Arahannya perencanaan kepala sekolah 2. Kegiatan implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar 3. Bagaimana sebagai kepala sekolah mengawasi	1. Foto 2. Rekaman Suara Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Wali Kelas IV B
		Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.	a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar b. Pengelolaan Dan Sumber Daya Dan Fasilitas Kurikulum Merdeka Belajar c. Cara Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deni Satria
NIM	: 21561013
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kepala SDIT Rabbil Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B
MULAI BIMBINGAN	: 23-09-2024
AKHIR BIMBINGAN	: 17-12-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23/09/2024	- perbaikan pustaka - perbaikan daftar pustaka - perbaikan bab 3 dan bab 4	
2.	23/09/2024	- Aco Bab 3 dan Bab 4 - perbaikan pustaka - perbaikan daftar pustaka	
3.	24/09/2024	- Aco kelomponk narasumber	
4.	27/09/2024	- tabel di bagian akhir, burup di bagian - narasumber di bagian 3 dan bagian 4 - perbaikan daftar pustaka dan daftar isi	
5.	08/11/2024	- perbaikan pustaka - perbaikan daftar pustaka - perbaikan daftar pustaka	
6.	09/11/2024	- Aco Bab IV - narasumber Bab V dipergiat lagi	
7.	09/12/2024	- Aco Bab V - Bab 5 dan Bab 6	
8.	09/12/2024	- perbaikan abstrak dan narasumber - Bab 5 dan Bab 6	
9.	11/12/2024	- Aco abstrak - Bab 5 dan Bab 6	
10.	12/12/2024	- cek plagiasi by operator pusi MPA	
11.	13/12/2024	- cek plagiasi tidak boleh selain by Pusi MPA	
12.	17/12/2024	- Harap cek turunan dilampirkan dalam berkas persentasi - Bab 5 dan Bab 6 - Bab 5 dan Bab 6	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

27

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

CURUP, 28 Januari 2025

PEMBIMBING II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deni Satria
NIM	: 21561013
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kepala SDIT Rabbi Badhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B
MULAI BIMBINGAN	: 24-9-2024
AKHIR BIMBINGAN	: 16-12-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25-1-2024	Judul	
2.	9/8-2024	Rumusan masalah/pejarangan	
3.	13/9-2024	Acc bab. 1-3 proses pembuatan wawancara	
4.	30/10-2024	Pendahuluan / Kesimpulan / Kesimpulan	
5.	13/11-2024	Hardi wawancara cara	
6.	10/11-2024	Abstrak / Kata pengantar	
7.	9/12-2024	Langkah bahasa untuk ujian	
8.	9/12-2024	Acc bab 1-5	
9.	16/12-2024	Acc ujian	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 28 Januari 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196430111992031002

Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
NIP. 197205202003121001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/36A /IP/DPMPTSP/IX/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1753/In.34/FT/PP.00.9/11/2024 tanggal 24 September 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Deni Satria / Lebung Itam , 26 November 2002
NIM : 21561013
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B "
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 September 2024 s/d 24 Desember 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 September 2024



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, SH

Pembina

REJANG 0780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RI
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah lain Curup
- Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsips



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 2600 /Set.3.Dikbud/2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari IAIN CURUP Nomor : 1753/In.34/FT/PP.00.9/011/2024 Tanggal 24 September 2024 Perihal, Izin Penelitian atas nama :

Nama : **DENI SATRIA**
NIM : 21561013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 September s/d 24 Desember 2024
Judul Skripsi : "Manajemen Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV B"

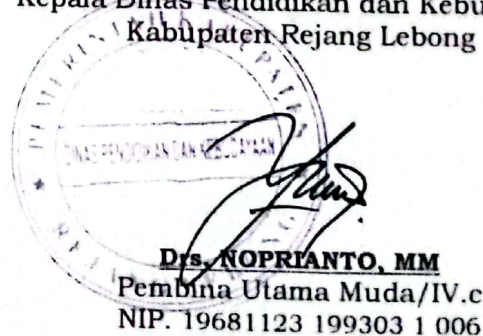
Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Oktober 2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


Drs. NOPRIANTO, MM
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP. 19681123 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan IAIN CURUP
3. Kabid Pembinaan SD
4. Korwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Yth. Ka. SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
6. Arsip.

			Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.			
		Hambatan Serta Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar b. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Perencanaan, implementasi, Dan Mengevaluasi Yang Telah Diimplementasikan pada Kurikulum merdeka Belajar 			
2.	Kurikulum Merdeka Belajar	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Beriman, Bertaqwa Kepaa Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia b. Gotong Royong c. Kebhinekaan Global d. Kreatif e. Bernalar Kritis f. Mandiri 		<ul style="list-style-type: none"> 1. Foto 2. Rekaman Suara Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Wali Kelas IV B

		Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning, Dan Problem Based Learning)	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan dan perbedaan proyek PBL dan PjBL b. Kolaborasi Antar Siswa c. Hasil Proyek 			
		Kemandirian Guru Dalam Merancang Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan Rencana Pembelajaran Modul Ajar, ATP, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi b. Penggunaan Metode Pembelajaran c. Pelaksanaan Asesmen Diagnostif, Asesmen Formatif, Dan Asesmen Sumatif 			

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : DENI SATRIA
NIM : 21561013
**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN KEPALA SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG
LEBONG DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA KELAS IV B**

NO	Pertanyaan Wawancara	Indikator	Informan
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas-kelas yang ada disekolah ini khususnya pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?2. Bagaimana implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada pada kelas-kelas yang ada diSD ini khususnya pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?3. Apa saja hambatan serta evaluasi implementasi program kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada kelas-kelas yang ada disekolah ini khususnya pada kelas IV B dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?4. Apa yang menjadi fokus utama dalam kurikulum Merdeka belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini?5. Bagaimana cara langkah kepala sekolah sendiri dalam menyelesaikan masalah bagi guru-guru khususnya dikelas IV B yang terdapat masalah seperti terbatasnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar, belum optimalnya pemahaman serta pengalaman guru-guru akan penerapan kurikulum merdeka belajar.?	Manajamen Kepala Sekolah <ul style="list-style-type: none">➤ (Perencanaan)➤ (Pelaksanaan)➤ (Evaluasi)	Kepala Sekolah

2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan waka kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini Dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada kelas-kelas yang ada disekolah ini, khususnya pada kelas IV B. 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar menurut waka kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini pada kelas-kelas yang ada disekolah ini, khususnya pada kelas IV B.? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka belajar ini menurut waka kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini pada kelas-kelas yang ada disekolah ini, khususnya pada kelas IV B.? 4. Bagaimana cara langkah Waka kurikulum sendiri dalam menyelesaikan masalah bagi guru-guru khususnya dikelas IV B ini yang terdapat masalah seperti terbatasnya kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar, belum optimalnya pemahaman serta pengalaman guru-guru akan penerapan kurikulum merdeka belajar? 5. Menurut waka kurikulum apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka belajar ini diSDIT Rabbi RADhiyya 02 	<p>Manajamen Waka Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ (Perencanaan) ➤ (Pelaksanaan) ➤ (Evaluasi) 	<p>Waka Kurikulum</p>
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan seorang guru khususnya pada kelas IV 4 B ini dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada saat proses pembelajaran 2. Bagaimana dalam pelaksanaan seorang guru khususnya pada kelas IV 4 B ini dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada saat proses pembelajaran dikelas? 3. Bagaimana cara evaluasi seorang guru khususnya pada kelas IV 4 B ini dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada saat proses pembelajaran dikelas? 4. Apa yang dilakukan oleh seorang guru khususnya kelas IV B ini sebelum proses belajar mengajar dimulai dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar ini, Dan bagaimana cara guru memanfaatkan teknologi saat pembelajaran? 5. Apa saja masalah/tantangan yang dihadapi seorang guru khususnya kelas IV B ini dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar disaat proses pembelajaran berlangsung.? 	<p>Manajamen Wali Kelas IV B</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ (Perencanaan) ➤ (Pelaksanaan) ➤ (Evaluasi) 	<p>Wali Kelas IV B</p>

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Mohammad Sujud, S.Pd
selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Wawancara dengan Yossi Francisca Ayu Citra, S.Pd., Gr
selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Wawancara dengan Suryati, S.Pd.I
selaku Wali Kelas IV B SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Bimbingan teknis kurikulum Merdeka belajar Bersama Waka Kurikulum Dan Guru-Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Mengikuti Pelatihan *In House Training (IHT)*
Kurikulum Merdeka Belajar Bersama Waka Kurikulum Dan Guru-Guru SDIT Rabbi
Radhiyya 02 Rejang Lebong



Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Bersama Waka Kurikulum Dan Guru-Guru
SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan Ecobrick Bersama siswa dari
kelas I-VI SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis Deni Satria lahir pada tanggal 26 November 2002 di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Rampeli dan Ibu Eni. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Aisyiyah pada tahun 2008 dan penulis melanjutkan pendidikan di SD Muhammadiyah Lebung Itam pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan MTS Muhammadiyah Lebung Itam pada tahun 2017, penulis melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah Lebung Itam dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam, angkatan 2021. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sang bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material.